



**DAMPAK OLAHRAGA PENDAKIAN TERHADAP PERUBAHAN
SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DUSUN PROMASAN
KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL
JAWA TENGAH**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Imam Pramadanus

0602517055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Di Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah” karya,

Nama : Imam Pramadanus

NIM : 0602517055

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 05 November 2019.

Semarang, November 2019

Panitia Ujian

Ketua

(Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum)

NIP 197001091994032001

Sekretaris,

(Dr. Setya Rahayu, M.S.)

NIP 196111101986012001

Penguji I,

(Prof. Dr. Soegiyanto, MS)

NIP 195401111981031002

Penguji II,

(Dr. Tommy Soeriyoto, S.Pd.)

NIP 197703032000041003

Penguji III,

(Dr. Heny Setyawati, M.Si.)

NIP 196706101992032001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Di Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah” karya,

Nama : Imam Pramadanus

NIM : 0602517055

Program Studi : Pendidikan Olahraga

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 05 November 2019.

Semarang, November 2019

Panitia Ujian

Ketua,

(Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum)

NIP 197001091994032001

Penguji I,

(Prof. Dr. Soegiyanto,MS)

NIP 195401111981031002

Sekretaris,

(Dr. Setya Rahayu, M.S.)

NIP 196111101986012001

Penguji II,

(Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd.)

NIP 197703032006041003

Penguji III,

(Dr. Heny Setyawati, M.Si.)

NIP 196706101992032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Imam Pramadanus

Nim : 0602517055

Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam Tesis yang berjudul “Dampak Olahraga Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,

Imam Pramadanus
NIM. 0602517055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Ilmu Pendidikan Di Ajarkan Tidak Terlepas Dari Nilai-Nilai Olahraga Dan Nilai Sosial, Budaya, Di Lingkungan Masyarakat

Persembahan:

“Untuk Almamater Universitas Negeri Semarang”

ABSTRAK

Imam Pramadanus, 2019. Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga. Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Heny Setyawati, M.Si. Pembimbing II : Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : dampak olahraga pendakia, perubahan sosial, perubahan budaya

Promasan merupakan dusun yang terletak di bawah kaki Gunung Ungaran dan sering didatangi pendaki dan wisatawan, Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis nilai-nilai olahraga yang terjadi di masyarakat Dusun Promasan; (2) Menganalisis dampak olahraga pendakian terhadap sosial masyarakat Dusun Promasan; (3) Menganalisis dampak olahraga pendakian terhadap kebudayaan masyarakat Dusun Promasan.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis. Sumber data peneliti ini adalah Masyarakat, Pemerintah (kecamatan), Pemerintah (desa), Pendaki dan wisatawan yang datang ke dusun Promasan Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah langkah sebagai berikut: 1) pengumpulan data 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini : 1) Dimasyarakat dusun Promasan terdapat nilai-nilai olahraga yang di dapat dari kegiatan masyarakat sehari-hari dan kegiatan masyarakat dengan pendaki nilai-nilai olahraga tersebut meliputi kepemimpinan, percaya diri, disiplin, kerjasama, kejujuran, bertanggung jawab, serta sportivitas. 2) Kehidupan di Dusun Promasan mengalami perubahan sosial pertama dari aspek struktur sosial, masyarakat mengikutsertakan para pendaki dan wisatawan masuk di dalam struktur dan berdiskusi tentang peraturan-peraturan di Dusun Promasan, aspek kedua masyarakat sekarang lebih sering berinteraksi dari biasanya dengan para pendaki dan wisatawan. 3) kehidupan di Dusun Promasan mengalami perubahan budaya, kehidupan masyarakat yang berubah setelah para pendaki datang ke Dusun Promasan membuat gaya hidup dan pola hidup di Dusun Promasan dari segi pakaian, kendaraan yang di pakai, menu makan dan mata pencaharian yang berubah akibat adanya pendaki, di dusun Promasan.

Simpulan bahwa dusun Promasan semakin hari semakin banyak pendaki dan wisatawan yang datang dan dari kegiatan pendaki dan masyarakat terdapat nilai-nilai olahraga yang kompleks di dusun Promasan, dan keberadaan pendaki dan wisatawan di dusun Promasan memberikan perubahan sosial dan budaya dari aspek interkasi sosial, struktur sosial dan gaya hidup di dusun Promasan.

ABSTRACT

Pramadanus, Imam. 2019. The Impact of Mountaineering against Social and Cultural Change in the Community of Promasan Village, Limbangan Sub-district, Kendal, Central Java. Thesis. Physical Education Study Program. Graduate. Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Dr. Heny Setyawati, M.Sc. Advisor II: Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Impact of Mountaineering, Social Change, Cultural Change

Promasan is a hamlet located under the foot of Mount Ungaran and it is often visited by climbers and tourists, This study is aimed (1) to analyze sports values that occur in the Promasan Hamlet community; (2) to analyze the impact of climbing sports toward the Promasan Hamlet social community; (3) to analyze the impact of climbing sports on the culture of the Promasan Hamlet community.

This research is analytical research used a qualitative analysis approach. The data sources of the researcher are the Community, Government (sub-district), Government (village), Climber and tourists who come to the Promasan hamlet of Ngesrepanjang Village, Limbangan, Kendal Regency, and Central Java. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The validity of the data from this study is used source triangulation and technique triangulation. The data obtained were analyzed qualitatively with the following steps: 1) data collection 2) data reduction, 3) data presentation, 4) concluding.

The results of this study: 1) Some sports values can be obtained from daily community activities in social life in the Promasan hamlet and community activities with climbers the sport's values include leadership, self-confidence, discipline, cooperation, honesty, responsibility, and sportsmanship. 2) The life in Promasan Hamlet run into social change, first from the aspect of social structure, the community included climbers and tourists into the structure and discussed the regulations in Promasan Hamlet, and the second aspect of society now interacted more frequently than usual with climbers and tourists. 3) The life in Promasan Hamlet run into changes the culture, community life changes after the climbers come to Promasan Hamlet to make lifestyles and patterns of life in Promasan Hamlet in terms of clothing, vehicles used, food menus and livelihoods that change due to climbers, in the hamlet Promasan

Based on the results of the study, several conclusions are drawn that the Promasan sub-village is getting more climbers and tourists coming and from the climbers and community activities there are complex sports values in the Promasan sub-village, and the existence of climbers and tourists in the Promasan hamlet run into Social and Cultural Change from the aspect of social interaction, social structure, and lifestyle in the Promasan hamlet.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia'Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada program studi pendidikan olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat memegang teguh amanahnya, yaitu Al-Qur'an dan sunah, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, atas segala bantuan, ijin dan kesempatan dalam mengikuti perkuliahan sampai selesai.
2. Direksi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana

UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Dr. Heny Setyawati, M.S., sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.
5. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan yang mendalam serta selalu memberikan motivasi sampai dengan selesainya tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang khususnya dosen Program Studi Pendidikan Olahraga yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Masyarakat Dusun Promasan dan Pemerintah setempat yang telah berkenan memberikan informasi dalam pengambilan data penelitian.
8. Ayahanda Ruslan Abdul Gani dan Ibunda Siti Rosidah S,Pd., serta saudara-saudaraku yang tak pernah putus mendo'akan dengan tulus demi kelancaran agar peneliti dapat menyelesaikan tesis dan studinya.
9. Teman-teman mahasiswa POR Pascasarjana Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 dan KEMASS (Keluarga Mahasiswa Sumatera Selatan Semarang) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi sejak mengikuti studi sampai penyelesaian tesis ini.

10. Sainganku yang selalu memberiku peluang dalam mengapai *Dream High*.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT, melipat gandakan pahala yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu/Saudara.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan baik dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan tentunya bermanfaat bagi semua. Aamiin ...

Semarang, Oktober 2019

Imam Pramadanus

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Masalah.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Kerangka Teoritis.....	24

2.2.1	Olahraga Pendakian.....	24
2.2.2	Nilai-Nilai Olahraga.....	30
2.2.3	Ruang Lingkup Olahraga.....	36
	2.2.3.1 Olahraga Prestasi.....	37
	2.2.3.2 Olahraga Pendidikan.....	38
	2.2.3.3 Olahraga Rekreasi.....	39
2.2.4	Masyarakat.....	40
2.2.5	Perubahan Sosial.....	42
2.2.6	Interaksi Sosial.....	46
2.2.7	Perubahan Budaya.....	47
2.2.8	Unsur-unsur Budaya.....	52
2.2.10	Gaya Hidup.....	54
2.2.11	Perilaku Sosial.....	55
2.2.12	Olahraga dan Kebudayaan.....	56
2.2.13	Olahraga dan nilai-nilai Budaya.....	57
2.2.13	Olahraga dan Sosial.....	59
2.3	Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....		68
3.1	Desain Penelitian.....	68
3.2	Fokus Penelitian.....	69
3.3	Waktu Penelitian.....	70
3.4	Lokasi Penelitian.....	71
3.5	Data dan Sumber Data Penelitian.....	71
	3.5.1 Data.....	71
	3.5.2 Sumber Data.....	72
3.6	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	73
	3.6.1 Instrumen Penelitian.....	73
	3.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	74

3.6.2.1	Observasi.....	75
3.6.2.2	Wawancara.....	75
3.6.2.3	Dokumentasi.....	76
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	77
3.8	Teknik Analisis Data.....	78
3.8.1	Pengumpulan Data.....	79
3.8.2	Reduksi Data.....	79
3.8.3	Penyajian Data.....	80
3.8.4	Simpulan.....	80
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		82
4.1	Nilai-Nilai Olahraga Dalam Masyarakat Dusun Promasan.....	82
4.1.1	Hasil Penelitian.....	82
4.1.2	Pembahasan.....	87
4.2	Dampak Keberadaan Pendaki Terhadap Perubahan Sosial.....	89
4.2.1	Hasil Penelitian.....	89
4.2.1.1	Struktur Sosial.....	89
4.2.1.2	Interaksi Sosial.....	90
4.2.2	Pembahasan.....	93
4.2.2.1	Struktur Sosial.....	93
4.2.2.2	Interaksi Sosial.....	94
4.3	Dampak Keberadaan Pendaki Terhadap Perubahan Budaya.....	95
4.3.1	Hasil Penelitian.....	95
4.3.1.1	Perubahan Gaya Hidup.....	95
4.3.2	Pembahasan.....	97
4.3.2.1	Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Promasan.....	97
BAB V PENUTUP.....		101
5.1	Simpulan.....	100
5.2	Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	114

Tabel Gambar

	Halaman
Gambar 3.1 Prosuder Analisis Data Model Interaktiv.....	81
Gambar 4.1 Kegiatan Pendaki.....	83
Gambar 4.2 Rumah Bambu.....	85
Gambar 4.3 Kegiatan Pendaki Membersihkan Mata air.....	86
Gambar 4.4 Gambar Plang Peraturan.....	90
Gambar 4.5 Interaksi Pendaki dan Masyarakat.....	91
Gambar 4.6 Aktivitas Interaksi pendaki dengan pendaki lain.....	92
Gambar 4.7 Perbincangan pendaki dan masyarakat.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pengunjung.....	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	70
Tabel 3.2 Data Penelitian.....	71
Tabel 3.3 Perincian Sumber Data.....	73
Tabel 3.4 Matrik Pengumpulan Data.....	77
Tabel 4.1 Nilai-nilai Olahraga di Dusun Promasan.....	87
Tabel 4.2 Gaya Hidup masyarakat Dusun Promasan.....	96
Tabel 4.3 Dampak Positif dan Negatif Keberadaan Pendaki.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	114
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Baperlitbang.....	116
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian (Baperlitbang).....	117
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian (Kecamatan Limbangan).....	118
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian (Desa Ngesrepbalong).....	119
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Penelitisan.....	120
Lampiran 6 Data Informan Penelitian.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang bisa didapat dari namanya olahraga. Olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menyehatkan jiwa dan raga, tetapi olahraga mengajarkan bagaimana harus berlaku *sportif*. Olahraga mengajarkan pentingnya sebuah kerjasama. Olahraga juga merupakan wadah untuk mendisiplinkan diri, menekankan pentingnya kerja keras, sabar, hingga meningkatkan jiwa patriotism dan nasionalisme. Pertumbuhan dan perkembangan olahraga saat ini menunjukkan banyak dimensi serta memainkan peran penting dalam intelektualisasi bangsa, pembangua karakter, pendidikan moral dan penyeimbang antara fisik, spiritual serta kebutuhan sosial (Endang Sri Hanani, 2017:96)

Kurniawan (2011:3) Olahraga adalah satu-satunya kegiatan yang mampu menyatakan semua komponen bangsa tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Olahraga juga merupakan alat diplomasi yang paling efektif dalam hubungan bangsa-bangsa di dunia. Tidak satu pun orang didunia ini yang tidak menyukai olahraga. Mulai dari rakyat jelata hingga para pejabat dan pemimpin negara. Dalam dunia olahraga pun tidak terhitung jumlah jenisnya, namun semua satu tujuan yaitu menciptakan tubuh yang kuat dan jiwa yang sehat. Setiap individu harus memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat kesuksesan melalui pendidikan jasmani, aktivitas fisik, dan olahraga yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. (Habtamu Tesfaye dan Nishan Singh Deol, 2916:334).

Menurut komisi disiplin ilmu keolahragaan (2000:7) olahraga adalah bentuk perilaku gerak manusia yang spesifik. Arah tujuan orang berolahraga termasuk waktu dan alokasi kegiatan dilaksanakan sedemikian rupa sebagai bukti bahwa olahraga itu merupakan fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial. Olahraga merupakan fenomena sosial budaya yang perlu untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini dikarenakan olahraga secara budaya telah melekat kuat dalam diri individu masyarakat.

Olahraga pendakian gunung adalah suatu aktivitas olahraga melalui kegiatan mendaki ketempat yang lebih tinggi. Untuk mendaki membutuhkan fisik dan mental yang kuat serta persiapan yang matang. Dan menurut (Abu Bakar, 2017:34) bahwa mendaki gunung adalah suatu olahrag keras yang penuh pertualangan dan kegiatan ini membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, dan daya juang yang tinggi. Olahraga mendaki merupakan olahraga yang penuh tantangan, menjadi seorang pendaki gunung tidaklah mudah. Sering kali kecelakaan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Olahraga mendaki gunung mempunyai kualifikasi, seperti yang sering di kenal dengan istilah *mountainnering* atau istilah serupa lainnya. Kegiatan mendaki gunung merupakan aktifitas luar ruangan (*Outdoor Activity*) yang penuh denga resiko. Pengetahuan penggiatnya akan aturan dan langkah-langkah dalam mendaki gunung sangatlah diperlukan, baik pada saat persiapan sebelum mendaki maupun pada saat mendaki. Olahraga pendakian secara tidak langsung membuat perubahan-perubahan terhadap suatu masyarakat di desa. Perubahan sosial budaya sebuah pedesaan bisa ditandai dengan adanya interaksi sosial, gaya hidup dan

lingkungan di masyarakat, keberadaan pendatang di tengah-tengah pedesaan merupakan hal yang akan berpengaruh terhadap masyarakat, terutama dalam perubahan lingkungan, ekonomi dan interaksi, awalnya interaksi hanya terjadi antara masyarakat, tetapi setelah adanya pendatang untuk mendaki interaksi berubah menjadi interaksi masyarakat dengan pendatang, perubahan interaksi masyarakat ini akan merubah pola pikir masyarakat.

Permasalahan sikap yang memandang manusia sebagai makhluk hidup diluar alam, bukan bagian dari alam juga di tunjukan pendaki gunung. Banyak para pendaki gunung yang tidak menjaga lingkungan serta melakukan vandalisme. Vandalisme ialah kegiatan yang merusak (Soemarwoto, 2004:321). Menurut Soemarwoto vandalisme yang sangat umum yaitu: (1) bentuk corat-coret. Kelompok dan perorangan ingin menunjukkan, mereka telah mengunjungi tempat tertentu. Itulah kebanggaan mereka. (2) memotong pohon, dahan, memetik bunga, dan mengambil tanaman.

Perbuatan itu sering dilakukan dengan tidak menyadari kerusakan yang diakibatkan olehnya. Mereka banyak yang naik gunung dengan tidak melewati jalan setapak yang ada, karena dianggapnya lebih sulit dan prestasi yang dicapainya dianggap lebih besar. Dalam penjelajahan ini mereka memotong pohon dan dahan untuk membuat rintisan jalan, memetik bunga dan mengambil tanaman juga banyak dilakukan oleh kelompok remaja. Misalnya, bunga edelweis (bunga yang hanya tumbuh di atas gunung) dan tanaman anggrek. Larangan untuk tidak merusak lingkungan di kawasan wisata juga dijelaskan dalam Undang-Undang Kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 pasal 27 ayat 1, Setiap orang

dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata. Wisata alam bebas yang satu ini sedang mengalami kepopuleran beberapa tahun belakangan ini terutama di kalangan anak muda.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, mencakup perubahan budaya yang di dalamnya terdapat perubahan nilai-nilai dan tata cara kehidupan dari tradisional ke modern, perubahan terjadi dikarenakan adanya tujuan tertentu, dapatnya pengetahuan baru membuat masyarakat secara tidak langsung pola pikir dan tingkah lakunya pun menjadi berpengetahuan, perubahan terjadi di lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, dimana perubahan tersebut mempengaruhi sistem sosialnya, perubahan sosial yang dimaksud mencakup nilai-nilai dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran.

Keberadaan pendatang ditengah-tengah Dusun Promasan Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah merupakan hal akan mempengaruhi perubahan sosial dan budaya terhadap masyarakat sekitar. Terutama dalam hal perubahan interaksi sosial, pola pikir dan gaya hidup kehidupan keseharian masyarakat, yang awalnya interaksi hanya terjadi antar masyarakat sekitar namun sekarang semua masyarakat berinteraksi dengan masyarakat pendatang dan budaya luar, kegiatan masyarakat setiap hari nya hanya sebagai buruh pabrik teh di

medina. Fenomena perubahan sosial budaya, tentu tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya penyebab-penyebab perubahan itu. Baik yang bersifat evolusi, revolusi direncanakan atau tidak direncanakan, sebagaimana terjadi di masyarakat dusun Promasan, yang merupakan dusun yang mengalami proses perubahan sosial budaya. Menurut Soekanto (2018:257) didalam bukunya menyatakan bahwa perubahan tersebut berlangsung mengikuti perkembangan jaman yaitu sejalan dengan usaha, keperluan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Dusun Promasan Desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah desa terakhir di bawah kaki Gunung Ungaran. Gunung Ungaran mempunyai ketinggian 2050 mdpl, Gunung Ungaran, adalah gunung berapi yang berada di Pulau Jawa Indonesia. Terletak di sebelah selatan-barat daya Kota Semarang dengan jarak sekitar 40 km, dusun Promasan berada di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal Jawa Tengah, ada dua cara untuk menuju kesana pertama dengan melakukan *trekking* selama dua jam dari *basecamp* mawar, yang kedua melalui Ngelimut dengan menggunakan kendaraan transisi sekitar 1 jam, dusun dengan kehidupan sederhana yang jauh dari perkotaan, yang dimana para pendaki biasa nya singgah beristirahat di dusun tersebut dan untuk melanjutkan perjalanan ke puncak gunung Ungaran, di dusun ini semua saling berinteraksi baik itu masyarakat setempat dengan pendatang maupun sebaliknya, interaksi sosial

merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan ada kehidupan bersama, bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok, dan disini akan terjadi pertukaran budaya, khususnya adat istiadat antar masyarakat asli dusun Promasan dengan masyarakat pendatang, yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat dalam hal interaksi sosial di daerah dusun Promasan.

Antusiasme masyarakat yang begitu besar terhadap olahraga pendakian dilihat dari data pertahun setiap pengunjung dan pendaki selalu meningkat, di tahun 2018 ada sekitar 8197 pendatang yang terdata di dusun Promasan baik itu pendaki maupun wisatawan ini adalah bentuk patisipasi masyarakat dalam olahraga pendakian, baik sebagai olahraga masyarakat maupun olahraga rekreasi secara eksplisit melibatkan individu dan masyarakat. Peningkatan ini merupakan hal yang luar biasa bagi masyarakat dusun Promasan, masyarakat di sana sangat senang dan terbantu dari segi perekonomian dan segi pengetahuan, oleh karna itu masing masing individu akan mempunyai persepsi yang berbeda, akan timbulnya pro dan kontrak terhadap kedatangan pendaki dan wisatawan, keadaan inilah yang membuat masyarakat dusun Promasan merasa khawatir dan takut akan datangnya

pendatang seperti yang dalam buku (2018:132) dikarenakan	Kegiatan di Dusun Promasan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah	Jumlah Pendaki Tahun 2016	Jumlah Pendaki Tahun 2017	Jumlah Pendaki Tahun 2018	dari luar di katakan Soekanto Hal ini unsur-unsur
	- 1001 Penanaman Pohon.	960/Org	1003/Org	2359/ Org	
	- Penanaman Patok Pohon	312/Org	420/Org	590/Org	
	- Tahun Baru	1100/Org	1570/Org	1975/Org	
	- Perminggu dlm setahun	2510/Org	2632/Org	3273/)rg	
	Jumlah	4882/Org	5625/Org	8197/Org	

tersebut mampu menggoyahkan integritas dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu.

Tabel 1.1 Data Pengunjung

Faktor internal penyebab perubahan sosial masyarakat yaitu: (1) bertambah dan berkurangnya penduduk; (2) penemuan-penemuan baru berupa teknologi yang dapat merubah cara individu berinteraksi dengan orang lain; (3) pertentangan atau konflik dalam masyarakat misalnya ketimpangan sosial yang disebabkan karena setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama dalam meraih sumber daya yang ada, misalnya sumber daya ekonomi; (4) terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena beberapa faktor lain: (1) bencana alam atau lingkungan fisik; (2) peperangan; (3) adanya interaksi antara dua kebudayaan yang menghasilkan perubahan Soekanto (2018 273:280)

Wawancara dengan ibu Sumiyati warga dusun Promasan (2018) bahwa kehidupan masyarakat dusun Promasan sebelum adanya pendatang yang banyak interaksi sosial sangat lah asli dari masyarakat dengan masyarakat sekitar, masyarakat dusun Promasan hanya berprofesi sebagai

buruh pabrik di salah satu pabrik teh di daerah medini, baik itu sebagai petani pabrik maupun petani yang punya lahan sendiri, yang hanya kegiatan setiap hari nya bekerja sebagai buruh pabrik. Selain sebagai buruh pabrik masyarakat juga untuk memenuhi kebutuhan sehari dengan cara berdagang dan mencari kayu bakar, kegiatan masyarakat sekarang bertambah setelah para pendatang seperti pendaki dan wisatawan datang ke dusun Promasan. Masyarakat dusun Promasan juga ada yang berjualan sebelum kedatangan pendatang dan pendaki warung sepi sedikit yang beli hanya warga-warga sekitar yang membeli dagangan. setelah banyaknya pendaki yang berdatangan secara tidak langsung masyarakat sekitar berinteraksi secara intens kepada pendatang dan masyarakat.

Hasil observasi awal peneliti bersama tokoh masyarakat tanggal 1 Januari 2019 di dusun Promasan bapak ketua RT menyatakan bahwa di dusun Promasan belum ada nya kegiatan kegiatan dengan pendakian sesering sekarang dan belum ada peraturan-peraturan yang mengatur di dusun Promasan, sehingga sekarang dusun Promasan mengalami perubahan-perubahan dimana dulunya pendaki dan pendatang tidak sebanyak sekarang dan dan kegiatan-kegiatan masyarakat dusun menjadi bertambah. Soekanto (2018:273) menyatakan bahwa suatu perubahan sosial dalam masyarakat dapat terjadi karena faktor internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun berasal dari faktor-faktor eksternal.

Berdasarkan observasi lapangan masih banyak para pendaki yang kurang sadar dalam menjaga lingkungan. Banyak sampah yang

ditinggalkan pendaki di sepanjang jalur pendakian, hampir setiap papan petunjuk arah dan papan himbauan penuh dengan coretan-coretan, serta masih banyak pendaki Gunung Ungaran yang mendirikan tenda di jalur pendakian. Permasalahan tersebut terjadi karena perilaku para pendaki Gunung Ungaran yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan belum adanya peraturan yang mengatur ketertiban para pendaki. Semakin berkembangnya wisata maka kerusakan lingkungan yang ditimbulkan juga semakin besar. Kerusakan lingkungan tidak terlepas dari para pengunjung wisata dan pendaki yang tidak mempunyai etika lingkungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suparno bahwa, 25 sampai 30 karung sampah tiap bulanya diperoleh dari bersih Gunung Ungaran di sepanjang jalur pendakian,

Pada tanggal 17 Agustus 2015 terjadi kebakaran yang diperkirakan penyebabnya bekas putung rokok dan api unggun para pendaki yang belum benar-benar padam. Berbagai permasalahan tersebut timbul karena para pengunjung yang tidak sadar lingkungan. Kesadaran masyarakat atau pengunjung meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang sangat penting untuk menghadapi kerusakan lingkungan, karena dengan memiliki kesadaran tentang lingkungan, seseorang dapat mengetahui hal yang harus dilakukan dan hal yang harus dihindari atau tidak lakukan bertujuan untuk

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang dampak yang terjadi akibat antusias para pencita

olahraga pendakian gunung di masyarakat dusun Promasan Kecamatan Kabupaten Kendal Jawa Tengah hasil penelitian tersebut dituangkan dalam karya ilmiah tesis dengan judul **“Dampak Olahraga Pendakian terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Di Dusun Promasan Desa Ngesrebalong Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang saya kemukakan di atas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya perubahan yang terjadi disebabkan pendaki dan wisatawan
- 1.2.2 Adanya dampak perkembangan teknologi di dusun Promasan
- 1.2.3 Menambahnya kegiatan masyarakat dusun Promasan akibat adanya pendaki dan wisatawan
- 1.2.4 Meningkatnya jumlah pendaki di dusun Promasan
- 1.2.5 Adanya kerusakan ekosistem alam dikarenakan pendaki yang kurang memahami alam
- 1.2.6 Kurang nya kepedulian pendaki terhadap ekosistem alam
- 1.2.7 Kurang nya kesadaran pendaki terhadap kebudayaan setempat

1.3 Cakupan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial dan Budaya Dusun Promasan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana nilai-nilai olahraga yang terjadi di Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?
- 1.4.2 Bagaimana dampak olahraga pendakian terhadap perubahan sosial masyarakat dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?
- 1.4.3 Bagaimana dampak olahraga pendakian terhadap perubahan budaya masyarakat dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- 1.5.1 Menganalisis nilai-nilai olahraga yang terjadi di masyarakat dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?
- 1.5.2 Menganalisis dampak olahraga pendakian terhadap perubahan sosial masyarakat Dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?

- 1.5.3 Menganalisis dampak olahraga pendakian terhadap perubahan budaya masyarakat dusun Promasan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas dapat diperoleh manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan, manfaat atau berguna baik ditinjau dari segi teoretis (pengembangan ilmu) maupun praktis (aspek guna laksana) oleh sebab itu manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tesis mengenai dampak pendakian terhadap masyarakat di Dusun Promasan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah, dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang sosial dan budaya dan perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi.

- 1.6.1.2 Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi masyarakat di Dusun Promasan.

- 1.6.1.3 Memberikan referensi baru bagi penelitian selanjutnya mengenai dampak olahraga pendakian dan perubahan sosial dan budaya di Dusun Promasan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang positif bagi pemerintah kecamatan, pemerintahan desa, dan

juga untuk masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.6.2.1 Bagi pemerintah kecamatan Limbangan dan pemerintahan desa Ngesrepbalong diharapkan hasil penelitian ini di jadikan evaluasi dan masukan bagi pemerintah kecamatan dan desa agar dusun Promasan lebih di perhatikan lagi dalam semua bidang.
- 1.6.2.2 Bagi masyarakat dusun Promasan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam memahami bagaimana dampak dari banyaknya pendaki yang datang ke dusun Promasan yang membuat perubahan-perubahan yang terjadi di dusun Promasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis, karena itu sejumlah kepustakaan yang menggali tentang dampak olahraga pendakian dilihat dari perubahan sosial budaya dengan dikaji oleh nilai-nilai olahraga, menjadi sebuah kepustakaan wajib bagi penulis, antara lain penulisan-penulisan makalah, artikel maupun buku-buku yang memperkenalkan tentang nilai-nilai olahraga dan perubahan sosial budaya.

2.1.1 Deddy Rahmat Saputra (2018) penelitiannya yang berjudul “Nilai Olahraga Dalam Budaya Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Dua Belas Surolangun Provinsi Jambi” dalam penelitiannya bahwa 1) nilai olahraga dalam budaya yang terkait dengan peralatan dan perlengkapan; 2) nilai olahraga dalam budaya terkait dengan mata pencarian; 3) nilai olahraga dalam budaya terkait dengan sistem kemasyarakatan; 4) nilai olahraga dalam budaya terkait dengan bahasa; 5) nilai olahraga dalam budaya terkait dengan kesenian; 6) nilai olahraga dalam budaya yang terkait dengan sistem pengetahuan; 7) nilai olahraga dalam budaya terkait dengan religi. Bahwa nilai olahraga dalam budaya yang terkait dengan 7 unsur kebudayaan suku anak dalam begitu banyak untuk dikaji dan dianalisis. Implikasi dari penelitian ini dapat menambah informasi dan

wawasan. Saran kepada pemerintah setempat harus lebih memperlihatkan keberadaan suku anak dalam.

2.1.2 Hary Hermawan (2016) penelitian ini yang berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosila Budaya Masyarakat Lokal” dalam penelitian ini diketahui bahwa aktifitas pengembangan desa wisata Nglanggeran yang dilakukan telah dinilai cukup baik, indikatornya adalah rata-rata kenaikan pengunjung wisatawan yang cukup besar dari tahun ketahun dengan karakteristik wisatawan yang sangat beragam. Kesiapan masyarakat lokal yang di tinjau dari aspek pendidikan, pengetahuan, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat pertumbuhan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dengan wisatawan, yaitu rata-rata lebih dari 5 kali interaksi perbulan, dalam penelitian ini juga diketahui bahwa pengembangan desa wisata nglanggeran membawa dampak sangat beragam. Dengan kesiapan masyarakat yang cukup baik maka pengembangan desa wisata yang dilakukan justru membawa dampak positif terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal di desa nglanggeran, sedangkan dampak negatif terhadap kerusakan aset budaya masih dalam taraf yang mampu direduksi dengan penerapan aturan pengunjung wisata berbasis budaya lokal yang ketat.

- 2.1.3 Dwi Pratiwi Wulandari (2018) penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci" dalam penelitiannya bahwa perkembangan pariwisata telah berhasil meningkatkan peluang berusaha yang sebelumnya ada 7 peluang berusaha menjadi 14 peluang berusaha, serta kesempatan kerja yang awalnya terdapat 4 jenis kesempatan kerja kemudian bertambah menjadi 10 jenis kesempatan kerja. Dengan bertambahnya peluang berusaha dan kesempatan kerja berarti bahwa perkembangan pariwisata telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo.
- 2.1.4 Siha Abdurrahim (2018) penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan PLTU terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumuradem Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. Struktur sosial antara lembaga pemerintahan dengan masyarakat terjalin dengan baik, lembaga masyarakat telah menjalankan fungsinya dengan membina dan mengarahkan masyarakat agar lebih maju lagi, berkembang dan mandiri: interaksi sosial antar kelompok masyarakat mengalami kerenggangan, karena aktivitas yang dimiliki telah menyita sebagian besar waktu di dunia kerja dan gaya hidup masyarakat Desa Sumuradem mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh perekonomian masyarakat yang semakin membaik, sehingga pola pemenuhan kebutuhan semakin meningkat, tradisi masyarakat yang sudah menjadi warisan budaya seperti

Ngunjung, sedekah bumi, dan mapagsri tetap terjaga kelestariannya dan dijaga oleh masyarakat.

- 2.1.5 Faisal Adam Rahman (2016) penelitian yang berjudul “ Aktivitas Pendakian Gunung Merbabu Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat (Studi Fenomenologis tentang Kelompok Masyarakat Pendaki dan Masyarakat Sekitar di Taman Nasional Gunung Merbabu Kabupaten Boyolali) Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas pendakian Gunung Merbabu yaitu: a) Laki-laki sebesar 73% dan perempuan 27%, b) Jumlah terbanyak pendaki usia 17-25 tahun sebesar 57,48%, c) Didominasi oleh pelajar sebesar 69,40%, d) 71,73% pendaki berasal dari daerah perkotaan, e) Pendakian dilakukan secara kelompok dan individu. 2) Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pendakian meliputi : a) Aktivitas fisik : hiking, tracking, mendaki, dan menuruni medan. b) Aktivitas nonfisik: istirahat dan tidur, menikmati pemandangan alam, menginap mendirikan tenda, membuat api unggun, memasak, shalat atau berdoa, berkumpul, berfoto dan merekam video aktivitas pendakian, membersihkan lingkungan, saling tolong menolong. 3) Motif masyarakat melakukan aktivitas pendakian gunung yaitu: Ingin melepas penat atau kejenuhan akibat rutinitas kesehariannya yang padat ataupun masalah pribadinya, ingin berbaur dengan alam serta menikmati pemandangan alam, mencoba hal baru, ingin berinteraksi dengan alam, dan sebagai hobi. Motivasi masyarakat melakukan aktivitas pendakian gunung yaitu: untuk memperoleh

kepuasan, ingin menggapai tempat tinggi dan melihat alam dari ketinggian, dan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya. 4) Manfaat yang diperoleh pendaki: a) Manfaat secara fisik: sarana berolahraga, menjaga kesehatan, melatih fisik, dan membantu menurunkan berat badan, b) Secara psikologis: refreshing, relaksasi dan rekreasi, pembentukan karakter, memperoleh kepuasan, belajar hidup mandiri, mendapat pengalaman baru, dan memperoleh sensasi yang luar biasa, c) Secara sosial: mendapat teman baru, dan sarana bersosialisasi, d) Secara spiritual yaitu lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Sedangkan manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar yaitu terjadi.

- 2.1.6 Rasid Yunus (2013) Penelitian yang berjudul “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa” Penelitian ini dibelakangi oleh keberadaan dan keragaman nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia belum optimal dalam upaya pembangunan karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji dan memperoleh gambaran secara deskriptif tentang proses transformasi nilai-nilai budaya Huyula sebagai upaya pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literature. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, display dan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya Huyula mengandung nilai-nilai luhur Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa di Kota Gorontalo.

- 2.1.7 Riyan Hermawan (2015) penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aspek-aspek pendidikan karakter, yaitu individu yang memuat karakter mandiri dan tanggung jawab, serta karakter sosial berupa solidaritas, bersahabat dan toleransi. Kesimpulan bahwa hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dalam pendakian dan efikasi diri. Semakin tinggi kedisiplinan dalam pendakian maka ada kecenderungan semakin tinggi pula efikasi diri. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan dalam pendakian maka ada kecenderungan semakin rendah juga efikasi diri. Sedangkan untuk besar sumbangan efektif yang diberikan oleh kedisiplinan dalam pendakian terhadap efikasi diri adalah sebesar 29%.
- 2.1.8 Niko, Janri (2013) penelitian yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri, Daya Tahan Terhadap Tingkat Kecemasan Tim Pendaki Gunung Mapala Unimed Dalam Menghadapi Expedisi Rimba Gunung Sumatera Utara Tahun 2013. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan tidak langsung atau pengaruh negatif yang signifikan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan tim pendaki gunung Mapala Unimed dalam menghadapi expedisi rimba gunung Sumatera Utara tahun 2013 dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,638 serta nilai -terhitung yaitu $-3,511 < -2,09$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$; 2) terdapat hubungan tidak langsung atau pengaruh negatif yang signifikan daya tahan dengan tingkat kecemasan tim pendaki gunung Mapala Unimed dalam

menghadapi ekspedisi rimba gunung Sumatera Utara tahun 2013 dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,478 serta terhitung yaitu $-2,312 < -2,09$ dan nilai sig. $0,033 < 0,05$; 3) terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dan daya tahan tim pendaki gunung Mapala Unimed dalam menghadapi ekspedisi rimba gunung Sumatera Utara tahun 2013 dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,633 serta terhitung yaitu $3,417 < 2,09$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Sebagai tindak lanjut peneliti menyarankan kepada pada anggota tim pendaki gunung Mapala Unimed untuk lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri dan melatih daya tahan sehingga tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi ekspedisi rimba gunung Sumatera Utara.

2.1.9 Sofura Meirliana Furi Rahayu (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi *Mountaineering* Pada *Mountaineering* (Pendaki Gunung) Wanita” dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi *mountaineering* terhadap pendaki gunung wanita, dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula motivasi berprestasi *mountaineering* terhadap pendaki gunung wanita.

2.1.10 Muchammad Akbar Fajar (2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Trait Kepribadian (*Personality*) Dan Dukungan Sosial Terhadap *risk Taking Behavior* Pada Pendakian Gunung”. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel trait kepribadian, dan skala dukungan sosial terhadap *risk taking behavior* pada pendaki gunung di Jabodetabek. Besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap *risk taking behavior* adalah sebesar 28,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian in. sementara hasil analisis proporsi varians masing-masing variabel secara terpisah, ditemukan sumbangan yang paling besar terhadap *risk taking behavior* adalah *honesry-humiliry*, *extraversion*, *conscienrioussnness*, dan variabel trait kepribadian, dan *reassurance of worth*, *opportunity for nurturance* dari variabel dukungan sosial.

2.1.11 Ismi Andriyani (2012) Penelitian yang berjudul “Perubahan Sosial ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai” dalam penelitiannya adalah Daerah yang potensial menjadi daerah tujuan wisata dalam pengembangannya harus memperhatikan unsur-unsur pengembangan pariwisata. Sikakap merupakan salah satu desa di kepulauan Mentawai yang memiliki pantai dan laut yang sangat indah. Sejak tahun 2003, pembangunan wisata bahari dikepulauan Sikakap telah dijalankan dan digerakkan oleh pemerintah. Pembangunan wisata bahari di desa Sikakap ini memberikan dampak positif bagi masyarakat pesisir pantai desa sikakap. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wisata bahari yang dikembangkan di kepulauan Sikakap memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-

ekonomi masyarakat Sikakap. Contohnya adalah beragamnya sumber mata pencarian.

2.1.12 Wawan Kurniawan (2015) Penelitiannya yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dalam penelitiannya bahwa Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini. Kini masyarakat lebih banyak yang bermata pencaharian di sekitar pariwisata mulai dari berjualan, menjadi karyawan di tempat pariwisata, penjaga losmen menjadi pemandu wisata hingga menjadi maklar tanah. Tidak dapat dipungkiri semakin banyaknya pengunjung Umbul Sidomukti membuka peluang bisnis properti yaitu losmen dan penginapan, hal ini memicu kenaikan harga tanah yang cukup fenomenal di sekitar tempat pariwisata Umbul Sidomukti, banyak investor ingin membeli tanah dengan menawarkan harga yang sulit ditolak si pemilik tanah. Dari sinilah masyarakat memanfaatkan momen untuk menjadi maklar tanah dengan harapan meningkatkan taraf sosial ekonominya. Saat Umbul Sidomukti masih sepi masyarakat bekerja sebagai kuli bangunan, berkebun, sopir dan yang lainnya, kini mereka tertarik untuk mengadu nasib di kawasan wisata. Masyarakat berasumsi banyaknya wisatawan menjadikan Umbul Sidomukti sebagai tempat yang menjanjikan untuk mencari nafkah khususnya ketika masa liburan datang.

2.1.13 Puji Lestari (2008) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin” dalam penelitiannya bahwa Masyarakat Samin merupakan masyarakat yang mempunyai ciri khusus yang menjadi identitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Identitas inilah yang terus dipertahankan dari dulu sampai sekarang. Namun seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat Samin dengan berbagai macam keunikannya ternyata juga mengalami perubahan dari beberapa sisi. Baik dan sisi agama, mata pencaharian, perkawinan dan sebagainya. Semua perubahan yang dialami tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal lebih disebabkan oleh adanya keinginan dari masyarakat Samin sendiri. Sementara faktor eksternal lebih banyak berupa pengaruh dari luar masyarakat Samin.

2.1.14 Sopa Martina (2014) Penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat” dalam penelitiannya bahwa Pengembangan wisata memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Salah satunya pengembangan taman wisata kawah putih yang berada didesa Ciwidey yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Dampak terhadap kegiatannya sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasinya nilai-nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kawah Putih. Sedangkan dampak terhadap

aspek ekonomi cenderung positif, yaitu angka pengangguran yang semakin berkurang karena semakin banyak lapangan pekerjaan yang terbuka dan adanya perekrutan tenaga kerja oleh pihak pengelola objek wisata walaupun dalam jumlah yang tidak banyak, serta pendidikan masyarakat yang semakin berkembang. Secara ekonomi menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat di desa Ciwidey sebagai dampak dari objek wisata ini yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2.1.15 Dian Kusumawati (2016) “ Dampak Sosial Dan Ekonomi Penetapan Kampung Pesindon Sebagai Kampung Wisata Batik Di Kota Pekalongan” dalam penelitiannya bahwa menunjukkan perubahan sosial yang terjadi di kampung Pesindon pasca ditetapkannya Pesindon sebagai kampung wisata batik Kota Pekalongan antara lain dapat terlihat dari semakin guyub dan rukunya warga kampung Pesindon. Hal lain melalui kampung Pesindon terjadi perubahan perubahan mendasar dari segi perekonomian terutama meningkatnya pendapatan dan omset usaha yang pada akhirnya dapat meningkatnya tingkat serapan tenaga kerja yang didapat baik dari dalam kampung wisata batik Pesindon maupun dari luar daerah kampung wisata batik Pesindon. Hal tersebut secara tidak langsung kampung wisata batik Pesindon mengalami perubahan sosial dan budaya.

Perubahan akan terjadi jika adanya penggunaan maupun penolakan pada ide-ide baru yang dapat menimbulkan sebuah akibat. Sehingga dapat dikatakan

jika perubahan sosial merupakan akibat dari adanya komunikasi sosial. Perubahan sosial yang terjadi nyatanya bisa memberikan dampak positif maupun dampak negatif di dalam lingkungan masyarakat. Perubahan di dalam sistem ide yang ada bersamaan dengan beragam bidang kehidupan yang ada di dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan disebut dengan perubahan kebudayaan. Dimana perubahan kebudayaan ini mencakup beberapa hal seperti bidang filsafat, seni, serta kebiasaan hidup. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada struktur sosial yang ada di dalam organisasi sosial sehingga syarat di dalam perubahan yang ada adalah sistem sosial, budaya masyarakat, serta perubahan hidup yang ada di dalam nilai sosial.

Beberapa penelitian tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dan literatur oleh peneliti sebagai ajuan sehingga peneliti dapat membedakan kajian yang akan diteliti dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menitik beratkan terhadap nilai-nilai olahraga, perubahan sosial dan perubahan budaya. Nilai olahraga, perubahan sosial dan budaya yang di sebabkan oleh dampak olahraga pendakian terhadap aktivitas di dusun Promasan tersebut akan di analisis.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Olahraga Pendakian (*MOUNTAINNERING*)

Olahraga Pendakian atau *Mountaineering* adalah kegiatan mendaki gunung yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu : *hill walking*, merupakan perjalanan pendakian bukit-bukit yang landai, tidak mempergunakan peralatan

dan teknis pendakian. *Scrambling*, merupakan pendakian pada tebing batu yang tidak terlalu terjal, tangan hanya digunakan sebagai keseimbangan. *Climbing*, merupakan pendakian yang membutuhkan penguasaan teknik pendakian. Sedangkan menurut Eka Pasers 2006 dalam Rahayu (2012:34) *Mountaineering* adalah suatu teknik gabungan pendakian yang memerlukan teknik dan alat-alat khusus. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *mountaineering* adalah suatu teknik gabungan pendakian dengan kegiatan yang bermedan gunung yang dapat menjadi hobi bagi banyak orang serta menjadi prestasi yang dapat dibanggakan. Menurut Sastha (2007:12), mendaki gunung dapat diartikan sebagai olahraga di alam bebas, namun karena aktivitasnya dilakukan dialam terbuka mendaki gunung memerlukan kondisi fisik yang prima untuk melakukan olahraga ini.

Menurut Sumitro, dkk (Abu Bakar, 2017;20) bahwa pendakian gunung adalah suatu aktivitas olahraga melalui kegiatan mendaki ketempat yang lebih tinggi untuk mendaki membutuhkan fisik dan mental yang kuat serta persiapan yang matang. Menurut (Abu Bakar, 2017;34) bahwa mendaki gunung adalah suatu olahrag keras yang penuh pertualangan dan kegiatan ini membutuhkan keterampilan, kecerdasan, kekuatan, dan daya juang yang tinggi. Olahraga mendaki merupakan olahraga yang penuh tantangan, menjadi seorang pendaki gunung tidaklah mudah. Sering kali kecelakaan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Olahraga mendaki gunung mempunyai kualifikasi. Seperti yang sering di kenal dengna istilah *mountainnering* atau istilah serupa lainnya. Kegiatan

mendaki gunung merupakan aktifitas luar ruangan (*Outdoor Activity*) yang penuh dengan resiko. Pengetahuan penggiatnya akan aturan dan langkah-langkah dalam mendaki gunung sangatlah diperlukan, baik pada saat persiapan sebelum mendaki maupun pada saat mendaki. Menurut Abubakar (2017:3) pendakian sendiri dibagi menjadi:

1. *Hill Walking/Feel Walking*

Perjalanan mendaki bukit yang relatif landai. Tidak membutuhkan peralatan teknis pendakian, tidak memakan waktu lebih dari satu hari, hanya rekreasi ataupun pendakian yang praktis, seperti mendaki bukit sikunir atau andong.

2. *Scrambling*

Perjalanan mendaki dengan medan yang agak terjal. Kadang-kadang tangan digunakan untuk menahan keseimbangan seperti pendakian di gunung merapi

3. *Climbing*

Dikenal sebagai suatu perjalanan yang sulit dan butuh keahlian khusus, umumnya perjalanan ini dapat memakan waktu sampai beberapa hari. Kegiatan pendakian ini membutuhkan penguasaan teknik mendaki dan penguasaan pemakaian peralatan.

Olahraga saat ini sudah menjadi sebuah *trend* atau gaya hidup bagi sebagian orang, bahkan untuk sebagian orang lain olahraga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Olahraga yang sebelumnya dipandang sebelah mata dan merupakan sebuah aktivitas rekreasi semata, sering

perkembangan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan olahraga menjelma menjadi sesuatu yang memiliki nilai vital dalam kehidupan sehari-hari umat manusia.

Menurut Novita Intan Arovah (2010:11) olahraga, baik yang bersifat olahraga prestasi maupun rekreasi merupakan aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik maupun mental. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Alan Dwinta (2016:1-8) olahraga merupakan bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk menjaga agar tubuh kita tetap sehat dan bugar. Olahraga menjadi sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar manusia itu sendiri yang pada perinsipnya selalu bergerak. Olahraga itu sendiri merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak yang bertujuan untuk mempertahankan hidup serta meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Tujuan seseorang berolahraga adalah untuk meningkatkan derajat sehat *dinamis* (sehat dalam gerak), dan sehat *statis* (sehat dikala diam). Melalui kegiatan olahraga prestasi itu akan tercipta menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga. Undang-Undang RI nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa "Olahraga adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial".

Olahraga bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun tanpa memandang dan jenis kelamin, suku, agama, ras, dan sebagainya. Olahraga mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan bangsa. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Toho Cholik Mutohir (2007) hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul lewat hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga.

Di zaman modern ini manusia telah berhasil mengembangkan berbagai macam teknologi termasuk mengembangkan beberapa teknik olahraga, namun dengan semakin berkembangnya teknologi justru sebagian manusia menjadi korban dari perkembangan teknologi tersebut karena dengan semakin berkembangnya teknologi maka akan mempermudah kinerja seseorang, dengan kata lain teknologi akan mengurangi aktifitas fisik seseorang. Dengan berkurangnya aktifitas fisik seseorang maka akan berpengaruh terhadap kebugaran tubuhnya dan nantinya akan berpengaruh juga terhadap aktifitas fisik lainnya. Oleh karena hal tersebut disarankan untuk tetap menjaga kesehatan dan kebugaran dengan cara berolahraga secara baik dan benar.

Olahraga adalah gerak, gerak merupakan kebutuhan hakiki bagi manusia. Kebutuhan gerak ini adalah gerak spesifik dan dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Gerak adalah kebutuhan dasar bagi manusia, sama halnya seperti makan dan minum. Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Setya Rahayu, et al., (2012:17-21) komponen penting dalam proses gerakan cepat untuk membangkitkan tenaga pengendalinya diketahui sebagai *proprioceptor*. Antara manusia dan aktivitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat

dilihat bahwa sejak manusia pada jaman primitif hingga jaman modern, aktivitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya.

Karena aktivitas gerak sangat penting baik untuk kelangsungan hidup maupun komunikasi dengan dewa, maka aktivitas fisik tersebut merupakan yang terpenting untuk eksistensi manusia. Menurut Cerika Rismayanthi (2013:64-72) Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap dan menjatuhkan diri oleh karena itu, mereka mulai menyusun struktur geraknya ke dalam bentuk-bentuk yang bermanfaat, tepat dan sadar. Semua peristiwa penting dalam siklus kehidupan orang tradisional yang memiliki makna praktis dan religius disimbolkan dalam gerakan-gerakan tubuh yang terstruktur.

Secara internal, gerak manusia terjadi secara terus menerus, dan secara eksternal, gerak manusia dimodifikasikan oleh pengalaman belajar, lingkungan yang mengitari, dan situasi yang ada. Sulaiman (2014) Dengan berolahraga kesegaran jasmani atau kondisi fisik seseorang dapat ditingkatkan sehingga untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Oleh karena itu, manusia harus disiapkan untuk memahami fisiologis, psikologis dan sosiologis agar dapat mengenali dan secara efisien menggunakan komponen-komponen gerak secara keseluruhan. Dengan demikian, antara manusia dan aktivitas fisik tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Pembangunan olahraga pada dasarnya adalah upaya yang diarahkan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Sejalan dengan itu, pembangunan olahraga harus dilakukan sesuai dengan kondisi serta

karakteristik masyarakat dan lingkungan masyarakat yang akan menjadi sasaran atau target pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga, tujuan dan motivasi berolahraga, dan karakteristik kegiatan olahraga masyarakat yang meliputi jenis olahraga, jalur olahraga yang digunakan dan frekuensi serta intensitas berolahraga.

2.2.2 Nilai-Nilai Olahraga

Olahraga pada hakikatnya adalah ‘miniatur’ kehidupan Menurut Yustinus Sukarmin (2011:64-72). Pernyataan ini mengandung maksud bahwa esensi-esensi dasar dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai pula dalam olahraga.

Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportif, tidak mudah menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan aturan, berani mengambil keputusan kepada seseorang. Hal ini relevan dengan pemikiran Baron Pierre de Coubertin, Bapak Olimpiade Modern, bahwa tujuan olahraga terletak pada fungsinya. Mutohir, (2004: 28) (dalam Yustinus Sukarmin (2011:64-72), “sebagai kesempurnaan moral, dan sebagai sarana untuk akuisisi dan pembentukan kepribadian yang kuat, karakter yang baik dan nuansa mulia; Hanya dengan kebajikan moral ini yang bisa menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat”.

United Nations (2003) yang dikutip oleh Maksum, (2009: 27) (dalam Yustinus Sukarmin (2011:64:72) menyatakan bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik kaum muda, terutama dalam nilai-nilai.

Sejumlah nilai yang ada dan dapat dipelajari melalui aktivitas olahraga meliputi: kerjasama, komunikasi, penghormatan terhadap peraturan, pemecahan masalah, pemahaman, hubungan dengan orang lain, kepemimpinan, penghargaan terhadap orang lain, nilai usaha, bagaimana cara menang, bagaimana cara kalah, bagaimana mengelola kompetisi, *fair play*, *sharing*, harga diri, kepercayaan, kejujuran, harga diri, toleransi, ketahanan, kerja tim, *discipline*, dan kepercayaan diri.

Ada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga yang sejatinya juga merupakan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Rasyono (2018:33-42) melalui pemahaman serta penanaman nilai-nilai luhur dalam olahraga akan berdampak pada pembentukan karakter yang berkualitas. Nilai-nilai tersebut betapapun baik dan mulianya tidak akan mempunyai makna apa pun jika tidak diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Pengertian nilai menurut Alo Liliweri (2014:55) menyatakan bahwa “nilai adalah ide-ide tentang apa yang baik, benar, dan adil. Nilai sebagai salah satu unsur dasar pembentukan orientasi budaya, nilai melibatkan konsep budaya yang menganggap sesuatu itu sebagai baik atau buruk, benar atau salah, cantik atau jelek, bersih atau kotor, berharga atau tidak berharga, cocok atau tidak, dan baik atau jelek”. Pada umumnya mekanisme-mekanisme yang menengahi diantara struktur-struktur sosial yang kompleks adalah norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Husdarta (2011:175) menyatakan bahwa “terdapat dua jenis nilai yang berkaitan dengan moral, nilai dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai moral dan non moral”. Bagaimana seseorang bisa membedakan antara nilai moral dan

non moral. Moralitas berkenaan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia atau makhluk hidup lainnya yang dilandasi oleh motif, dan maksud lainnya yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. sebagai contoh nilai moral adalah uang, kekuasaan, kedudukan, kemasyhuran, dan kemenangan dalam pertandingan. Sedangkan sifat dari *non* moral adalah semua yang memiliki motif atau niat, sifat-sifat karakter yang mempengaruhi orang lain.

Dilihat dari keberadaan nilai, memberikan pedoman umum bagi perilaku manusia, seperti yang dinyatakan Alo Liliweri (2014:56) bahwa "nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap martabat manusia, hak-hak dasar, hak milik pribadi, patriotisme, kesetiaan kepada istri atau suami, religiusitas (keberagamaan), pengorbanan, memberi pertolongan, kerjasama, individualitas, kesetaraan sosial, privasi, demokrasi, dan lain-lain yang membimbing perilaku manusia dalam berbagai cara". Sesuai pada penjelasan tersebut nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Dalam kegiatan olahraga terdapat unsur nilai moral yang terkandung di dalamnya seperti respek, tanggung jawab, peduli, jujur, *fair*, dan beradab.

Menurut Setiadi dan Hakam (2007:125) menjelaskan bahwa "pengertian nilai yang telah dikemukakan oleh pakar pada dasarnya upaya memberikan pengertian secara holistik terhadap nilai, akan tetapi setiap orang tertarik pada bagian-bagian yang (relatif belum tersentuh) oleh pemikir lain, sehingga menganggap ada ruang kosong untuk dimasukinya, atau ada bagian yang belum terjelaskan oleh definisi orang lain. sikap berfikir seperti ini di dalam filsafat

bukanlah hal aneh, karena diupayakan oleh filsafat adalah mencari hakikat, mencari sesuatu yang belum terpecahkan, oleh karena itu akan berupaya terus menjawab apa yang belum terjawab”.

Dapat kita pahami bahwa nilai merupakan pengetahuan yang menjadi pedoman tertentu. Setiap tradisi atau aktivitas yang dilakukan tentunya memiliki nilai yang dapat diidentifikasi maknanya, sehingga menjadi suatu acuan dalam ilmu pengetahuan. Maka nilai ini lah yang dimaksud dengan unsur atau makna dari suatu kegiatan yang dilakukan. Pada pengertian tentang nilai-nilai olahraga termasuk ke dalam makna esensial *esthetics* menurut Dini Rosdiani (2012:90) menyatakan bahwa “*esthetics* berkaitan dengan seni lukis, seni tari, music kesusateraan, pendidikan jasmani dan kesehatan”.

Salah satu ahli yang telah melakukan pembagian tentang nilai *non formal* menurut Husdarta (2011:176) menurutnya nilai *non formal* terdiri atas.

- 1) Nilai utilitas, yaitu sesuatu dinilai baik karena kemanfaatannya bagi maksud tertentu; raket bulu tangkis bernilai karena dengan alat itu dapat bermain bulutangkis.
- 2) Nilai ekstrinsik, yaitu sesuatu dinilai baik karena merupakan alat untuk menjadi baik, misal anda dapat menilai tinggi sesuatu nilai ekstrinsik karena bermanfaat bagi anda. Kemenangan, merupakan nilai ekstrinsik karena bermanfaat bagi anda. Kemenangan merupakan, merupakan nilai ekstrinsik, sebab meraih sukses dalam hidup adalah sangat penting. Melalui kemenangan misalnya, anda dapat meraih berbagai barang, harga diri, kemasyhuran, dan lain-lain.

- 3) Nilai interen, yaitu sesuatu dinilai baik karena pengalaman yang diperoleh tatkala diresapi, direnungi di dalamnya terkandung nilai berharga. Memikirkan tercapainya kemenangan misalnya, anda dapat meraih berbagai barang, harga diri, kemasyuran dan lain-lain.
- 4) Nilai instrinsik, yaitu sesuatu dinilai baik di dalamnya atau baik karena berani, berdedikasi, dan pengorbanan pribadi merupakan nilai intrinsik. Dikatakan baik, karena di dalamnya terkandung hal baik.
- 5) Nilai kontribusi, yaitu sesuatu yang dinilai baik karena kontribusinya yang baik bagi hidup atau bagian dari hidup. Uang dinilai berharga karena kontribusinya bagi hidup.
- 6) Nilai final, yaitu segala sesuatu atau kombinasi sesuatu dinilai baik secara keseluruhan. Nilai moral data termasuk ke dalam kategori tersebut. Sesuatu dapat dikatakan baik berdasarkan beberapa pemahaman, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Nilai moral menurut Husdarta (2011:177) “adalah kepatutan relatif yang dikenakan bagi berbagai perilaku baik. Nilai itu bersifat subjektif, internal, dan tidak terukur dalam pengertian objektif. Nilai moral itu adalah sifat dari disposisi yang dihargai dan tidak”. Dalam pengertian nilai menurut Mudji Sutrisno (2005:67) menyatakan “nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga oleh orang atau kelompok orang serta dijadikan acuan tindakan maupun pengarti arah hidup”.

Olahraga merupakan suatu media yang positif dalam mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, salah satu diantaranya mengembangkan nilai-nilai sosial, dalam prakteknya olahraga syarat akan aktivitas yang mencerminkan

kehidupan yang sebenarnya termasuk kehidupan dalam kaitanya dengan nilai-nilai sosial, dalam peran olahraga dalam memainkan peran kehidupan masyarakat Husdarta (2011:88) berpendapat bahwa “nilai-nilai dalam olahraga sangat terkait dengan budaya masyarakat yang diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi lainnya”. Karena itu, olahraga merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial suatu masyarakat. Misalnya olahraga digunakan untuk segala jenis kegiatan fisik, yang dapat dilakukan di darat, air, maupun di udara. Olahraga memainkan peranan yang berarti dalam kehidupan budaya seluruh masyarakat. Dalam sistem tatanan masyarakat tradisional, kegiatan fisik masih biasa dilakukan dalam aktivitas mereka, karena dalam tatanan masyarakat tradisional yang belum terjamah oleh IPTEK menjadikan masyarakat masih mandiri untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat merupakan aktivitas fisik yang dapat diidentifikasi nilai-nilai olahraga pada tradisi tersebut. Mengidentifikasi ini sesuai dengan cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan pola kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun masyarakat tersebut. salah satu contoh yang dapat kita ambil makna dari aktivitas menangkap ikan di sungai pada sekelompok masyarakat tradisional yang masih berenang atau menggunakan sampan dan jaring sebagai media untuk menangkap ikan.

Menurut para ahli sepakak, bahwa nilai-nilai itu adalah Lutan Rusli (2003:4), menyatakan bahwa keterampilan dan nilai-nilai yang dapat dipelajari melalui olahraga antara lain : 1) kooperatif, 2) komunikatif, 3) menghormati peraturan, 4) masalah dan pemecahannya, 5) saling mengerti, 6) memahami orang lain, 7) kepemimpinan, 8) menghargai usaha keras, 9) menyikapi kemenangan,

10) menyikapi kekalahan, 11) *fair play*, 12) berbagi kesenangan dan kesusahan, 13) menghargai diri sendiri, 14) percaya kepada orang lain, 15) menghormati orang lain, 16) toleransi, 17) ulet dan tabah, 18) disiplin, 19) percaya diri, 20) kerjasama, 21) sportifitas, 22) disiplin, 23) bertanggung jawab.

2.2.4 Ruang Lingkup Olahraga

Olahraga mempunyai daya tarik tersendiri bagi segala aktivitas setiap manusia, yang berpartisipasi dalam tingkat permainan yang bertujuan untuk rekreasi sampai tingkat professional dari usia muda sampai usia lanjut. Alasan mereka melakukan berbagai aktivitas olahraga tersebut diantaranya untuk kebugaran, pembentukan karakter, bersosialisasi, dan tentunya untuk kesehatan.

Menurut Santoso Giriwijoyo dan Didik Zafar Sidik (2013:233) berpendapat bahwa “olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tingkat kemampuan jasmani yang sesuai dengan tujuan”. Dari berbagai macam alasan tersebut dapat dilihat berbagai manfaat yang tidak disadari berupa kepuasan diri, serta mengalami kematangan kepribadian melalui pengalaman olahraga dari poin sosialisasi dan pembentukan karakter. Karena pada hakikatnya dalam aktifitas olahraga mempunyai aspek kerjasama, komunikasi, perjuangan, persaingan, mental jasmani maupun rohani, kebersamaan, ekspresi diri, kejujuran, serta sportifitas.

Budaya berburu: babi, rusa, kijang, kancil, peladuk napu, tupai, musang, landak, harimau, beruang, tapir, beruk, monyet, serangga, kura-kura, labi-labi, biawak, ular, trenggiling, kodok, burung, ayam, ikan, siput, keong mas, keong,

kepiting, udang, dan lebah madu dan lain-lain, hutan yang menjadi sumber bahan pangan yang menjadi sumber kehidupan Suku Anak Dalam, kegiatan tradisi budaya bercocok tanam: rotan, buah jernang, kayu pisang, bermacam-macam jenis buah-buahan, mereka mencukupi kebutuhan pokok secara mandiri dari hasil kegiatan di hutan, kegiatan tradisi budaya berladang: mereka dapat mencukupi makanan pokok seperti beras.

2.2.4.1 Olahraga Prestasi

Olahraga pada dasarnya kegiatan yang berisi pada gerak, dengan melakukan olahraga secara teratur pola hidup sehat akan normal dalam menjalankan kehidupan sehari. Sulaiman, et al., (2017:49-56) Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal. Pelaku olahraga melakukan aktivitas olahraga dengan berbagai tujuan yang dicapainya salah satunya yaitu olahraga prestasi. Prestasi yang diraih dalam suatu kejuaraan olahraga dari cabang yang minatnya merupakan sesuatu yang sangat membanggakan bagi dirinya maupun bangsa dengan dilandaskan semangat berlatih secara serius.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui ompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut Setya Rahayu, et al., (2015:10-15) olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan

adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa “Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan dalam menentukan prestasi gemilang”.

2.2.4.2 Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang di laksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat di mana siswa memperoleh pengajaran dan pembinaan agar menjadi siswa yang mempunyai keilmuan secara jasmani, rohani dan sosial. Pembinaan dan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang berguna dan membanggakan salah satunya yaitu kebugaran jasmani. Memasukan olahraga pendidikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah memang sangat baik sekali terutama dalam menjaga kebugaran jasmani siswa agar selalu tetap sehat.

Olahraga pendidikan pada dasarnya olahraga dengan tujuan pendidikan, menurut Toho Cholik Mutohir, et al., (2005:157) menjelaskan bahwa “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai

bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”. Lebih lanjut menurut Lutan (1991:7) menjelaskan bahwa: melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Tujuan ini terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga pendidikan merupakan olahraga dengan tujuan mendidik dan belajar untuk diarahkan menjadi seseorang yang selalu sehat dalam aktivitas sehari-hari dan dapat tumbuh kembangnya nilai-nilai jasmani, rohani dan sosial.

2.2.4.3 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Menurut UU nomor 3 tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional dinyatakan bahwa “olahraga rekreasi bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan, membangun hubungan sosial dan atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional”. Oleh karena itu pengertian olahraga rekreasi dijelaskan menurut Haryono (1978:10) mengemukakan bahwa “Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena

memberikan kepuasan dan kesenangan”. Selanjutnya dinyatakan bahwa Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan dan memajukan olahraga rekreasi.

Nurlan Kusmaedi (2002:4) menjelaskan bahwa “Olahraga rekreasi adalah olahraga dengan tujuan rekreasi”. Kemudian oleh Marjono (2002:3) menjelaskan bahwa “Rekreasi adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seorang atau secara bersama-sama dengan orang lain dalam waktu senggang secara sadar dan sukarela untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan serta kesegaran pribadi dengan secara langsung dan segera”.

2.2.5 Masyarakat

Istilah bahasa Inggris masyarakat *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta berpartisipasi”. Menurut Aristoteles manusia binatang sosial (*social animal*). Manusia membutuhkan masyarakat untuk hidup, bekerja dan menikmati hidup. Masyarakat telah menjadi syarat penting bagi kehidupan manusia untuk melanjutkan hidup.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Suatu Negara modern misalnya merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page dalam Soekanto (2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai suatu faktor kehidupannya dalam batas kesatuan tersebut. Juga pola tersebut harus bersifat mantap dan kontinyu dengan perkataan lain, pola khas tersebut harus menjadi adat istiadat yang khas.

Ikatan adat istiadat khas yang meliputi sektor kehidupan serta suatu komunitas dalam waktu, suatu masyarakat manusia juga harus mempunyai ciri lain, yaitu suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya, bahwa memang mereka merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya (Koentjaraningrat, 1990: 143-146).

Perubahan dalam sebuah masyarakat disebabkan karena adanya konflik, pembangunan dan sebagainya. Alvin Suwarsono, (1991:50) menyatakan bahwa kenyataan sosial selalu berada terus menerus dalam sebuah proses perubahan. Soekanto (2015:258) juga mengungkapkan bahwa setiap masyarakat pasti pernah mengalami perubahan, ini disebabkan tidak adanya masyarakat yang hidup terisolasi mutlak. Berdasarkan dari ciri-ciri diatas bahwa masyarakat adalah

kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama,

2.2.6 Perubahan Sosial

Dusun Promasan pasca kedatangan pendaki dan wisatawan tidak terlepas dari bentuk perubahan-perubahan yang mengikutinya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dengan segala dinamikanya akan mengalami proses perubahan dari waktu ke waktu. Seperti halnya yang dikatakan Soekanto bahwa berubahnya salah satu aspek dalam kehidupan pasti akan berdampak terhadap aspek lainnya dan akan merubahnya. Sartini (2004:45) menyatakan bahwa globalisasi sebagai gejala perubahan di masyarakat yang hampir melanda seluruh bangsa sering dianggap ancaman dan tantangan terhadap integritas suatu negara. Dengan demikian, bila suatu negara mempunyai identitas tertentu, dalam hal ini budaya lokal ia tidak mungkin lepas dari pengaruh globalisasi ini sehingga budaya lokal harus tetap hidup dan dapat mengikuti perkembangan zaman

Perubahan merupakan proses sebab dan akibat yang saling berpengaruh. Perubahan dianggap sebagai suatu keseimbangan yang lebih daripada sekedar patokan antara sebelum dan sesudahnya sehingga waktu menjadi penyebut bagi suatu pecahan dimana perhitungannya adalah banyaknay peristiwa-peristiwa yang diamati dan diukur. Definisi sederhana perubahan sosial adalah perubahan di masyarakat dari waktu ke waktu (*social change the alteration of society over time*). Perubahan sosial yaitu perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*)

hubungan sosial. Ahli lain berpendapat lain bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur mempertahankan keseimbangan masyarakat.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Masalah sosial ini tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan dan kebudayaannya, sifat kependudukannya, dan keadaan lingkungan alamnya, masalah-masalah sosial merupakan hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahui dan yang berlaku tetapi aplikasinya menghadapi kenyataan, hal yang biasa berlaku telah berubah, atau terambat pelaksanaannya, masalah-masalah tersebut tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, atau masalah-masalah lainnya. Memang telah menjadi tradisi dikalangan intelektual dalam membaca realitas sosial dengan menggunakan kaca mata atau teori tertentu (Zainuddin Maliki, 2003)

Menyatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan kata lain. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pembagi kehidupan bersama, seperti dikatakan Soekanto, (2015:77) Suatu perubahan sosial dalam masyarakat dapat terjadi karena faktor

internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun berasal dari faktor-faktor eksternal.

Berpijak dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik anatar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia dan masalah sosial tidaklah sama antara masyarakat yang satu dengan yang lain nya karena adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan dan kebudayaan, sifat kependudukan, dan keadaan lingkungan.

Perubahan mengenai perubahan sosial telah banyak disebutkan oleh beberapa ahli. Menurut Herbert Blumer, perubahan sosial merupakan sebuah usaha kolektif manusia untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ada pula Ralph Tuner dan Lewis M. Killin yang mengkonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk kepada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia (Narwoko & Suyanto, 2004: 363).

Berikutnya Kingsley Davis yang secara lebih jauh menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat. Sedangkan, Ogburn tidak memberikan definisi secara jelas tentang perubahan sosial, tetapi lebih menjelaskan tentang bagaimana ruang lingkup dari perubahan sosial yang didalamnya meliputi unsur-unsur budaya, Dalam hal ini Ogburn menekankan bahwa kebudayaan material mempunyai pengaruh besar

terhadap kebudayaan immaterial sehingga terjadilah perubahan sosial (soekanto,2006:178)

Talcott Parsons juga telah menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Disini sebagai komponen untuk pemikiran Parsons adalah tentang adanya proses diferensiasi, yaitu asumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat menurut Talcott Parsons akan berdampak terhadap pertumbuhan kemampuan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri, khususnya untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dengan ide ini, Talcott Parsons juga terkenal sebagai golongan orang yang memandang optimis terhadap sebuah proses perubahan sosial (Ritzer & Goodman, 2008:61)

Aguste Comte membagi teori perubahan sosial ke dalam dua konsep. Pertama, bangunan struktural (*social atatic*) yang merupakan hal-hal mapan, berupa struktur yang berlaku pada suatu masa tertentu dengan bahasan utamanya adalah mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang orde, tertib dan kesetabilan masyarakat. Hasrat dan kodrat manusia ini adalah persatuan, perdamaian, kesetabilan, atau keseimbangan yang tanpa struktural ini kehidupan manusia tidak akan dapat berjalan . Kedua, dinamika sosial (*social dynamic*), merupakan hal-hal yang berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Dinamika sosial dari struktural yang berubah dari waktu ke waktu dan daya gerak dari sejarah yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke

arah tercapainya keseimbangan baru yang tinggi dari suatu masa atau generasi ke masa berikutnya (Kumanto Sunarto, 2004: 203-204)

Teori struktural fungsional dijelaskan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, di mana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi, dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini bertujuan untuk keteraturan sosial sehingga manusia dapat mencapai tujuan.

2.2.7 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikainan, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Bentuk umum proses sosial adalah merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia (Soekanto,2015: 54-55).

2.2.8 Perubahan Budaya

Menurut Erni Melvina (2016: 17) Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari kata “budi” atau “akal”. Maka kebudayaan dapat diartikan pula hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Kebudayaan yaitu Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari dan dapat menghasilkan hasil karya yang terdiri dari tiga wujud yaitu wujud fisik, sosial dan budaya. Ada pendapat lain tentang asal kata kebudayaan yaitu bahwa kata itu berasal dari pengembangan majemuk kata budi-daya yang berarti “daya dari budi”, kekuatan dari pikiran.

Secara ringkas, budaya terdiri dari suku kata yakni budi dan daya (akal). Dalam bahasa Inggris di *culture* yang berarti segala upaya dan kegiatan manusia untuk mengelola alam secara. Secara definisi hakikat budaya memang kompleks karena mencakup ideologi, kepercayaan, moral, hukum, adat dan lain sebagainya. Herper (1989) Perubahan sosial sebagai salah satu dampak modernisasi yang terjadi dalam masyarakat, merupakan penjelasan terjadinya peralihan karena perubahan pada struktur sosial yang berlangsung sepanjang waktu.

Menurut Sulaiman, et al., (2017) kebudayaan yang di dalamnya mengungkapakan nilai-nilai yang berharga dan menjadi pedoman atau acuan dalam masyarakat. Kebudayaan jika dimaknai secara bebas adalah hasil cipta manusia, yang dilandasi dari kebiasaan, kepedulian yang dibangun dengan sentuhan karya seni, yang bertujuan menunjukkan eksistensi sebuah komunitas masyarakat. Jaques (1999:20) berpendapat bahwa budaya merupakan kebiasaan dan cara tradisional dalam berpikir dan melakukan sesuatu. Ketika budaya tumbuh pada sebuah komunitas masyarakat, maka masing-masing anggota masyarakat wajib memelihara budaya tersebut agar identitasnya tak luntur.

Kebudayaan di bedakan dengan peradaban, meskipun pada beberapa literatur kadang kala menggunakan istilah kebudayaan untuk menunjukkan suatu peradaban. Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari budaya terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Dengan budaya itu pulalah seseorang akan memasuki budaya global dalam dunia terbuka dewasa.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi dan akal.

- 1) Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok-kelompok keluarga.
- 2) Kebudayaan di peroleh dari lingkungan.
- 3) Kebudayaan tidak terwujud dalam kehidupan manusia yang soliter atau terasing tetapi yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu.

Setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan. Perbedaannya terletak pada kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna dari pada kebudayaan masyarakat lain, di dalam perkembangannya untuk memenuhi segala sesuatu keperluan masyarakatnya. Kebudayaan di bedakan dengan peradaban, meskipun pada beberapa literatur kadang kala menggunakan istilah kebudayaan untuk menunjukkan suatu peradaban.

Kebudayaan atau *culture*, artinya keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Karena hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakannya dengan belajar. Kebudayaan dan tindakan kebudayaan itu adalah segala tindakan yang harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar (*learning behavior*).

Kata kebudayaan dan *culture*. Kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *Buddhsysh*, yaitu bentuk jamak dari *Buddhi* yang bearti budi atau akal. Sehingga kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada yang menyatakan bahwa kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, yang bearti daya dari budi. Dengan demikian budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Menurut Geertz (1992:5) kebudayaan adalah ‘pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepikonsepsi yang diwariskan dalam bentukbentuk simbolik yang dengan

cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan'. Pendapat ini menekankan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.

Adapun kata *culture*, yang merupakan kata asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam lainnya (Koentjaraningrat, 1990:179-182)

Manusia dan kebudayaan pada dasarnya saling berhubungan. Tanpa manusia tak akan ada kebudayaan. Tanpa kebudayaan, manusia tak dapat melangsungkan hidupnya secara manusiawi. Tanpa kebudayaan, manusia tetap terjatuh dalam determinisme absolut alam primer, dan terkungkung dalam "kerajaan hewan" tanpa kebudayaan, hidup dan perilaku manusia tak berbeda dengan hidup dan perilaku hewan. Padahal manusia dilahirkan untuk merealisasikan diri menjadi manusia yang bermartabat luhur, dan bukan menjadi setaraf dengan hewan. Dengan perrealisasian inilah manusia harus menciptakan suatu dunia khas baginya, yakni kebudayaan; suatu dunia yang pada dasarnya ditandai dengan dinamika kebebasan dan kreativitas (Rafael Raga Maran, 2007:54)

Manusia dengan kemampuan akal dan budinya, telah mengembangkan dengan berbagai macam sistem tindakan demi keperluan hidupnya, sehingga ia menjadi makhluk yang berkuasa di muka bumi ini. Namun demikian, berbagai macam sistem tindakan tersebut harus dibiasakan olehnya dengan belajar sejak ia lahir selama seluruh jangka waktu hidupnya, sampai saat ia mati. Hal itu karena untuk melaksanakan sistem tindakan itu terkandung dalam gen-nya. Jadi tidak dibawa olehnya bersama lahirnya (Koentjaraningrat, 1990: 180)

Kebudayaan mengalami perkembangan secara dinamis seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, dan tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Dengan demikian, kebudayaan akan mengalami perubahan. Ada lima faktor yang menjadi penyebab perubahan kebudayaan, yaitu: (a) perubahan lingkungan alam, (b) perubahan yang disebabkan adanya kontak dengan kelompok lain, (c) perubahan adanya penemuan (*discovery*), (d) perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain ditempat lain, (e) perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas.

Perubahan kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa manusia merupakan perubahan yang memberi nilai manfaat bagi manusia dan kemanusiaan. Sebaliknya, yang akan memusnakan manusia sebagai pencipta kebudayaan tersebut (Setiadi, Hakam, & Effendi, 2006:87). Eddy (2009:5) bahwa “pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui

pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan”.

Menurut Moeljono (2006:70) memberikan pengertian praktis tentang budaya yaitu sebagai sistem nilai dan gagasan utama. Budaya juga meliputi tiga sistem yaitu sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi. Moeljono juga mengemukakan budaya sebagai acuan pola tingkah laku, maka budaya dapat dipahami sebagai hasil cipta (logika), perasaan (estetika), dan kemauan (etika) manusia, dan sebagai ilmu pengetahuan, eksistensi, dan praktek komunikasi.

Berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan, kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2.2.9 Unsur – Unsur Budaya

Ada tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009: 186). Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma. Kedua wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Ketiga adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud yang pertama berbentuk abstrak, sehingga tidak dapat dilihat dengan

indera penglihatan, wujud ini terdapat di pikiran masyarakat, yang bisa disebut dengan “adat” yang di lakukan olehn masyarat tersebut. Hoffman (Hakam, 2007:131-132) bahwa perkembangan nilai dan moral mengutamakan pemindahan (transmisi) nilai dan moral dari budaya masyarakat kepada anak agar anak tersebut kelak menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai dan norma yang terdapat dalam budaya masyarakat. Wujud yang kebudayaan kedua disebut dengan sistem sosial,sistem sosial sebagai keseluruhan aktivitas manusia atau segala bentuk tindakan manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya, sistem sosial berbentuk kongkrit karena bisa dilihat dengan pola-pola tindakannya dengan indera penglihatan. Wujud kebudayaan yang ketiga disebut dengan kebudayaan fisik. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret karena merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas, atau perbuatan manusia dalam masyarakat.

Unsur – unsur kebudayaan dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia.ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah: (a) Bahasa; (b) Sistem Pengetahuan; (c) Oraganisasi Sosial; (d) Sistem peralatan hidup dan teknologi; (e) sistem mata pencarian; (f) sistem religi; (g) kesenian. Setiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam tiga wujud kebudayaan yaitu, wujud yang berupa sistem budaya, yang berupa sistem sosial, dan yang berupa unsur-unsur kebudayaan fisik. Perilaku masyarakat Desa Promasan yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur seperti gotong royong menjalankan hidup dengan prinsip berahaja atau hidup sederhana, sudah mulai mengalami pergeseran. Sistem religi mempunyai wujud sebagai

sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, dewa-dewa, roh-roh halus, neraka, surga dan sebagainya. Tetapi juga mempunyai wujudnya yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang jarang dilakukan. (Koentjaraningrat, 2009:25).

2.2.10 Gaya Hidup

Menurut Kotler (2009:192) menyatakan bahwa gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Secara sederhana gaya hidup merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam menjalankan hidupnya. Lebih jeas lagi Dwi Narwoko Suyanto (2013:124) menjelaskan tentang adanya perbedaan gaya hidup yang di lihat dari kelas sosial, dimana antara kelas kelas sosial mempunyai banyak perbedaan terkait dengan gaya hidup. Gaya hidup kelas sosial yang rendah pada umumnya bersifat konservatif dibidang agaman, moralitas, selera pakaian, selera makanan, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik, dan sebagainya. Lain halnya dengan kelas sosial menengah dan atas yang cenderung lebih atraktif dan eksklusif. Selain itu gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001:174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dieksperikan dalam aktivitas, minat dan pendapatnya dalam membelanjakna uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

2.2.11 Perilaku Sosial

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain maupun orang yang melakukannya, perilaku seseorang terbentuk atas beberapa faktor dan beberapa ahli telah memaparkannya. Effendi & Malihah (2007:12) menjelaskan faktor yang memengaruhi perilaku, yaitu faktor psikologi, faktor biologis, dan faktor sosiologis. Kemudian menurut Arifin (2015:28) menyebutkan empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu perilaku dan karakteristik orang lain, proses kognitif, faktor lingkungan serta latar belakang sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001:34). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya.

Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Wulansari (2009:94) fungsi pranata sosial memberikan pedoman pada setiap anggota masyarakat, bagaimana mereka harus berbuat, bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi setiap masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dan sebagainya, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmojo 2003:114).

Menurut Veru Litasari (2006:3) mengatakan bahwa tingkah laku manusia lebih banyak merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan yang dipelajari dari pada tidak dipelajari yang merupakan tradisi. Sejak perilaku manusia lebih banyak merupakan hasil belajar, perubahan atau modifikasi melalui aktifitas. Manusia hidup dalam suasana yang lebih bebas dan fleksibel dan lebih banyak memiliki kemungkinan untuk berkembang.

2.2.12 Olahraga dan Kebudayaan

Menurut pandangan sosiologis, olahraga ialah suatu interaksi antara individu dalam situasi rasional yang mengandung permainan dengan imbalan

yang bersifat ekstrinsik. Makin besar imbalannya cenderung menjadi permainan. Kegiatan olahraga ini tergantung pada sistem organik dan kadang mengacu pada sistem kepribadian dan jarang berorientasi pada sistem sosial budaya.

Moch Fahmi Abdulaziz, et al., (2016:114) menarik kesimpulan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Arif Hidayat dan Nanang Indardi (2015:49-53) aktifitas olahraga tanpa disadari atau sadar sering dilakukan dimana-mana. Aktifitas ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan olahraga ini tergantung pada sistem organik dan kadang mengacu pada sistem kepribadian dan jarang berorientasi pada sistem sosial budaya. Olahraga adalah kegiatan rasional yang mengandung permainan dengan imbalan yang bersifat ekstrinsik. Makin besar imbalannya cenderung menjadi permainan.

2.2.13 Olahraga dan Nilai-Nilai Budaya

Budaya dalam suatu masyarakat terdiri atas tujuh unsur yang saling berkaitan, dalam mengamati suatu kebudayaan seorang ahli antropologi membagi seluruh kebudayaan ke dalam unsur-unsur besar yang disebut unsur kultural universal, yaitu sistem peralatan hidup, mata pencaharian, religi, pengetahuan, organisasi sosial, kesenian, dan bahasa.

Nilai budaya adalah suatu hal yang penting atau berharga dan menjadi orientasi anggota sistem sosiol budaya. Sumaryanto (2010:5) nilai-nilai esensial olahraga dapat memberikan kontribusi membentuk karakter. Masalah pokok hubungan olahraga dengan kebudayaan adalah bagaimana olahraga mempengaruhi sosio dan kultur secara menyeluruh. Konsep budaya tidak mengacu pada perilakunya sendiri, tetapi berkaitan dengan pola-pola dan abstraksi yang mendasari perilaku dan terjadi dari unsur-unsur kognitif yang tumbuh dari pengalaman sehari-hari atau ilmiah. Atri Widowati (2015:220) kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Rindra Eki (2014:263-272) budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yaitu, sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Aktivitas olahraga sungguh syarat dengan nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Hidup ini diperlukan keseimbangan harmoni antara aspek kepribadian, intelektual, dan jasmani. Oleh karena itu, berolahraga hendaknya tidak diartikan sebagai olah fisik semata tetapi juga perlu dibarengi dengan mental spiritual dan juga wawasan pengetahuan tentang olahraga tersebut. Suatu kondisi ideal merupakan suatu keseimbangan yang sangat diperlukan dan dipersyaratkan bagi setiap individu.

2.2.14 Olahraga dan Sosial

Dalam kaitannya dengan olahraga sebagai fenomena sosial dalam sosiologi olahraga ini sangat dikaitkan dengan perkembangan sosial budaya manusia yang sehat jasmani dan rohani, hal ini merupakan pembentukan perkembangan hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar. Fenomena sosial ini jika dipahami dan dimengerti bagi masyarakat luas maka akan memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kepada semua lapisan masyarakat untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui interaksi dengan sesama masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain baik itu dari lapisan masyarakat yang pendidikannya rendah sampai masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi.

Perkembangan sosial budaya dalam olahraga banyak fenomena sosial yang berpengaruh terhadap dinamika interaksi sosial-budaya masyarakat. Hal itu sejalan dengan perkembangannya olahraga akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan. Banyak pendapat para tokoh pendidikan yang kemudian berdampak terhadap peradaban manusia. Terkait tentang arti pentingnya pendidikan bagi manusia yang mempunyai kesehatan secara lahiriah maupun rohaniah. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan sosiologi olahraga jika dipahami dan dimengerti bagi masyarakat luas maka akan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar

melalui aktivitas jasmani, olahraga dan bersosial antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Fenomena sosial adalah sebuah gambaran atau peristiwa yang terjadi atau sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Fenomena sosial merupakan gambaran umum yang terjadi akibat dari adanya kejadian atau masalah sosial yang berkembang dan mempengaruhi lingkungan disekitarnya. Fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandangan yaitu positif atau negatif, tergantung dari segi mana seseorang menilainya.

Olahraga merupakan alat atau sarana dimana seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan kesegaraan jasmaninya. Olahraga sangat penting bagi setiap orang. Olahraga menjadi faktor penting yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi diri. Kesehatan, kebugaran jasmani dan sifat-sifat kepribadian yang unggul adalah faktor yang sangat menunjang untuk pengembangan potensi diri manusia, dan melalui pendidikan jasmani, rekreasi, dan olah raga yang tepat faktor-faktor tersebut dapat diperoleh.

Fenomena sosial di dalam olah raga telah berkembang sejak lama dimana kita sering mendengar melalui berita-berita di media surat kabar maupun media elektronik berupa televisi, radio, internet, dll. Fenomena sosial dalam olahraga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari tahun ke tahun fenomena dalam olah raga sangat menarik untuk kita cermati.

Menurut Ismayanti Fuji A (2012:13) Setiap manusia hidup pada dasarnya memerlukan olahraga agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Olahraga yang teratur mampu mengembalikan kondisi tubuh dalam keadaan segar

setelah melakukan aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Olahraga adalah aktivitas melatih tubuh tidak hanya secara jasmani maupun secara rohani, menurut Menpora Maladi olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, kultural dan sebagainya.

Olahraga adalah sesuatu yang semua orang di dunia bisa menikmatinya tanpa memandang strata, tingkat kekayaan atau kemiskinan seseorang. Namun olahraga pada masa sekarang ini telah mengalami pergeseran nilai atau sebagai suatu fenomena yang tidak lagi steril dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengaruh olahraga di kalangan masyarakat luas bukan hanya penghayatan menang atau kalah, tetapi lebih luas lagi menyangkut harga diri, kebanggaan, dan penyaluran potensi, bahkan menjadi lahan bisnis yang menguntungkan. Olahraga dapat diartikan sebagai aktivitas fisik yang teratur berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang, baik individu secara perorangan maupun bagian dari anggota masyarakat. Olahraga biasanya disajikan dalam bentuk permainan, perlombaan, atau pertandingan, termasuk kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan potensi dalam rangka pembentukan manusia. Secara khusus dalam ketentuan umum pada Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa kegiatan olahraga terdiri dari kegiatan olahraga pendidikan yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Kegiatan olahraga rekreasi yaitu

olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Kegiatan olahraga prestasi yaitu olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Kemudian fungsi olahraga paling utama adalah menyetatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga mempunyai kemampuan menciptakan perasaan bahwa orang termasuk dalam komunitas yang mencintai hidup sehat dan berjiwa sportif. Diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh olahraga pada pelakunya sendiri atau khalayak luas, terutama pengaruh sosial yang mengakibatkan posisi olahraga tidak lagi dipandang sebagai aktivitas gerak insani semata, melainkan telah berkembang secara cepat merambah pada aspek kehidupan manusia secara luas. Dalam konteks ini, olahraga dapat disebut bahasa internasional karena semua orang bisa ikut dan bermain bersama tanpa mengerti bahasa orang lain secara verbal. Secara luas, olahraga merupakan sarana yang sangat bernilai dalam upaya memperkuat persatuan dan solidaritas nasional antarwilayah dan kelompok masyarakat. Olahraga juga dapat memberikan kontribusi dalam membina perdamaian dan pencegahan konflik. Peran vital kemitraan dengan organisasi olahraga, sektor swasta, dan organisasi lain dapat dilaksanakan agar manfaat olahraga sebagai alat pembangunan dan perdamaian menjadi lebih baik.

Melakukan olahraga secara rutin memberikan efek positif dalam kehidupan sosial yang berkesinambungan. Melakukan olahraga dengan orang lain dapat memiliki dampak positif karena memberikan kesempatan untuk menambah atau memperkuat jaringan sosial. Perilaku sosial manusia baik individu maupun kelompok dalam melakukan kegiatan olahraga merupakan suatu bentuk interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi, ia terikat nilai atau norma yang berlaku pada komunitas tempat ia berada dan pranata-pranata yang berlaku pada cabang olahraga yang sedang dilakukan. Sangat penting untuk menemukan jenis olahraga yang anda gemari sekaligus menambah perkawanan sesama pencinta olahraga sejenis, misalnya berlari santai di pagi maupun sore hari, berjalan, bersepeda, sepak bola atau futsal, renang, dan basket. Beragam kondisi objektif di masyarakat dapat dijadikan bukti bahwa olahraga telah merambah kehidupan sosial manusia. Misalnya, setiap media massa baik cetak maupun elektronik pasti memuat berita olahraga. Contoh lainnya suatu pertandingan atau perlombaan olahraga, seperti Olimpiade atau Piala Dunia sepak bola, telah menyita perhatian berjuta manusia sebagai penikmatnya, telah memakan jutaan dollar untuk penyelenggaraannya, belum lagi tenaga dan waktu yang tersita untuk melaksanakan atau menikmatinya.

Fungsi olahraga tidak hanya dikaitkan dengan proses untuk menuju kebugaran dan kesehatan tubuh, melainkan memiliki fungsi lain, di antaranya:

1. Menunjukkan identitas, Olahraga memberikan kesempatan untuk menunjukkan kualitas diri dan menjadi terkenal baik nasional maupun internasional misalnya atlet bulutangkis Taufik Hidayat.

2. Kontrol sosial, Olahraga memberikan cara untuk mengontrol orang dalam suatu masyarakat bila ada penyimpangan perilaku. Misalnya penggunaan doping atau kekerasan dalam pertandingan.
3. Olahraga berperan sebagai salah satu cara terjadinya kontak sosial sesama penggemar olah raga. Misalnya sosialisasi kostum baru tiap team sepak bola yang akhir- akhir ini banyak diminati seluruh penggemar sepak bola didunia.
4. Semangat kolektif. Olah raga menciptakan semangat kebersamaan yang membuat orang bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya terjalin kerjasama setiap tim baik olahraga perorangan maupun olahraga beregu untuk mencapai suatu kemenangan.

Manfaat menekuni olahraga seperti disebutkan di atas tadi adalah manfaat pada sisi minimumnya. Di sisi lain, lantaran di dalamnya terkandung unsur kompetisi dan prestasi, olah raga juga bermanfaat secara edukatif dan ekonomis. Sebagaimana kita ketahui, selain untuk kesehatan, ada olahraga yang bertujuan meraih prestasi. Secara sederhana saja dari sisi edukasi, olahraga prestasi akan mendorong orang yang menekuninya menjadi manusia yang berdisiplin, ulet, dan tidak mudah menyerah, serta siap berkompetisi dengan siapa pun.

Pada saat ini olahraga telah menjadi budaya penting dengan segala kompleksitasnya, baik konsekuensi positif maupun negative bagi individu dan masyarakat, merasuk kesegala aspek kehidupan. Social, pendidikan, ekonomi, seni, politik, hukum, media massa, bahkan diplomasi internasional. Dalam situasi berlangsungnya kegiatan olahraga sangat erat berlangsungnya dengan masalah-masalah sosial manusia. Yang dimaksudkan olahraga itu sendiri muncul dalam

peristiwa hubungan antar orang yang dilandasi oleh tradisi, norma dan system nilai yang terdapat dilingkungan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, maka olahraga tidak diragukan lagi merupakan wahana bagi proses sosialisasi dan aktualisasi. Di dalam kegiatan olahraga terjadi transformasi pembinaan potensi dan kapabilitas individu melalui pelaksanaan kegiatan olahraga yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Olahraga pada masa sekarang ini sebagai suatu fenomena yang tidak lagi steril dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dimaksudkan bahwa telah banyak kepentingan-kepentingan pribadi baik dalam bidang social politik, ekonomi. Dalam bidang sosial politik, sekarang ini lagi marak-maraknya pemilihan umum, baik tingkat daerah maupun provinsi. Moment ini digunakan oleh para calon untuk membuat pertandingan, perlombaan dalam bidang olahraga. Ini dimaksudkan untuk mengaktualisasikan diri mereka kepada massa olahraga dimana kita ketahui sendiri peminat olahraga sangat banyak dan dari segala umur, baik hanya sebagai penonton, penyelenggara maupun pemain. Ini merupakan kesempatan untuk memperkenalkan diri sebagai calon pemegang tampuk pemerintahan. Bidang pemerintahan khusus dalam bidang olahraga, banyak pejabat yang bukan dari bidang olahraga yang dimaksudkan adalah yang memiliki dasar atau studi olahraga yang memimpin roda pemerintahan yang paling kelihatan adalah Menpora kita saat ini. Ini merupakan fenomena sosial olahraga yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam bidang ekonomi, banyak para pengusaha menggunakan olahraga menjadi lahan bisnis dan menurut mereka merupakan bisnis yang mampu menghasilkan royalti yang banyak. Misalnya, olahraga yang

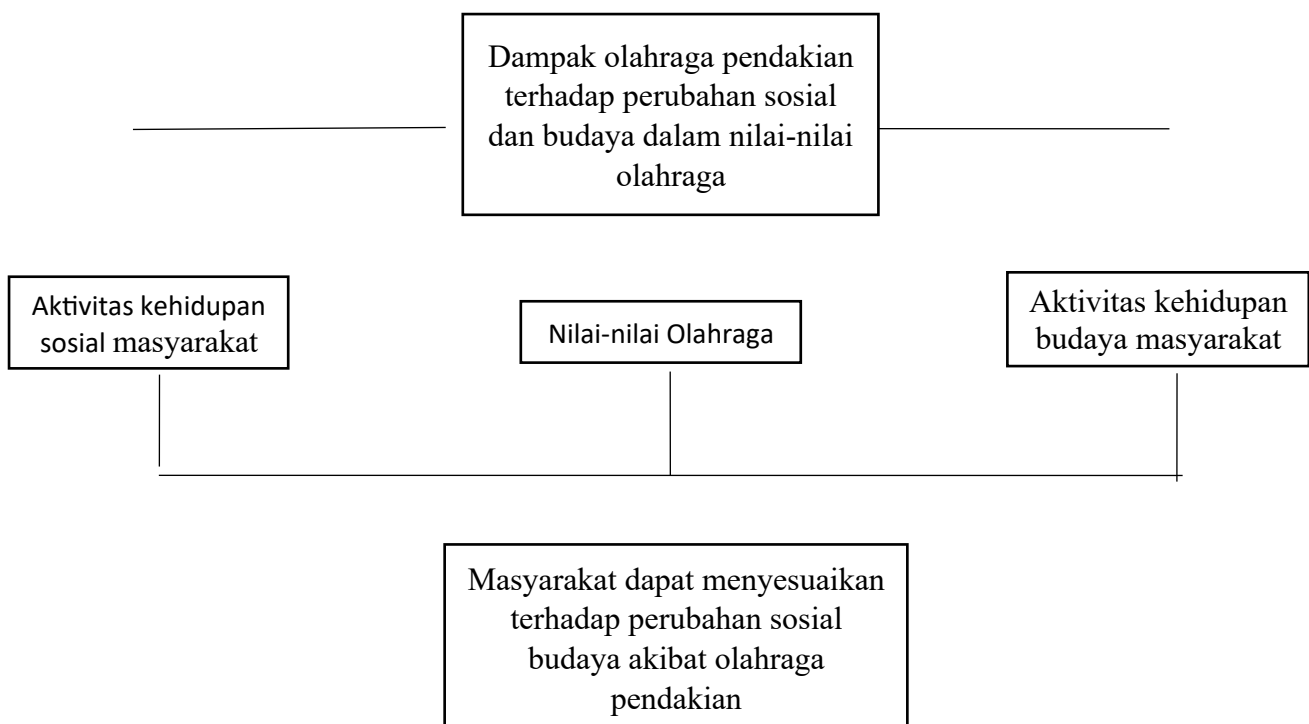
paling banyak digandrungi saat ini yaitu olahraga Futsal. Di Makassar sendiri telah banyak di buka penyewaan lapangan indoor Futsal. Kemudian telah banyak dibuka toko-toko yang menjual peralatan olahraga. Bahkan ada percetakan yang khusus dibuat untuk perlengkapan olahraga. Adapun yang membuka tempat latihan olahraga, misalnya tempat fitness, klub olahraga sepak bola, bola basket, bulutangkis, renang dan lain-lain. Dengan melihat fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa olahraga saat ini bukan hanya soal kebugaran jasmani dan rohani, bukan tentang bagaimana meraih prestasi saja tetapi olahraga telah merambah keberbagai aspek yaitu aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya.

2.3 Kerangka Berpikir

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang tinggal dan beraktivitas pada suatu daerah tertentu dan manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain nya. Penelitian yang berfokus pada dampak olahraga pendakian terhadap masyarakat di desa Promasan yang bertempat tinggal di daerah pegunungan dan memberikan dampak terhadap aktivitas masyarakat yang akan menyebabkan perubahan sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu dalam kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari aktivitas sosial budaya masyarakat seperti interaksi sosial dan gaya hidup.

Adanya olahraga pendakian di dusun Promasan menyebabkan perubahan-perubahan yang terjadi, dan menimbulkan dampak-dampak yang timbul akibat kedatangan dan pendaki berupa perubahan sosial dan budaya. Perubahan aktivitas kehidupan masyarakat seperti, interaksi sosial dan perilaku masyarakat akan menjadi berubah dari segi sosial, dan aktivitas kehidupan budaya masyarakat

dilihat dari gaya hidup masyarakat dapat menyimpulkan dengan tujuan melihat perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat di dusun Promasan akan diketahui bagaimana aktivitas masyarakat dan bagaimana sosial budaya masyarakat setelah adanya pendatang. Perubahan sosial budaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun Promasan akan menimbulkan suatu sistem masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di dusun Promasan. bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Ilustrasi Peneliti:2019)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kegiatan masyarakat dengan pendaki mempengaruhi nilai-nilai olahraga di Dusun Promasan semakin komplek terdapat nilai-nilai olahraga semakin terjaga dengan baik dengan para pendaki dan masyarakat, nilai-nilai olahraga tersebut meliputi kepemimpinan, percaya diri, disiplin, kerjasama, kejujuran, bertanggung jawab, dan sportivitas, didapat dari aktivitas dan kegiatan gotong royong masyarakat setempat dan pendaki.
- 5.1.2 Kehidupan di Dusun Promasan mengalami perubahan sosial pertama dari aspek struktur sosial, masyarakat mengikutsertakan para pendaki masuk di dalam struktur dan pengambilan keputusan norma-norma yang berlaku di Dusun Promasan, aspek kedua masyarakat sekarang lebih sering berinteraksi dari biasanya dengan para pendaki. Taraf kehidupan dan penghasilan masyarakat dusun Promasan semakin meningkat dan sejahtera serta terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat setempat seperti warung makan dan penyewaan alat-alat pendakian dan penyewaan tempat menginap bagi para pendaki

5.1.3 Kehidupan di Dusun Promasan mengalami perubahan budaya, pertama dari aspek gaya hidup keseharian masyarakat yang berubah setelah para pendaki datang ke Dusun Promasan. Kehidupan masyarakat keseharian, gaya hidup dan pola hidup di Dusun Promasan dari segi pakaian, kendaraan yang dipakai dan menu makan yang berubah akibat adanya pendaki, dan dari mata pencarian. kedua dari aspek budaya dan adat masyarakat Dusun Promasan mengalami perubahan yang di akibatkan pendaki seperti kegiatan kerohanian dan adat istiadat di Dusun Promasan, Perubahan yang terjadi di Dusun Promasan lebih banyak membawa ke majuan dari pada kemunduruan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis dapat menyarankan bahwa:

- 5.2.1 Bagi Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa agar lebih memperhatikan lagi Dusun Promasan agar Dusun Promasan tidak menjadi dusun yang tertinggal dan keterbelakang. Pariwisata di dusun promasan semoga lebih di perhatikan lagi dan di kembangkan lagi oleh pemerintah. Dinas pemerintahan setempat harus lebih memperhatikan akses jalan yang sulit menuju ke Dusun Promasan Dinas pariwisata diharapkan dapat memberi perhatian lebih terhadap potensi pariwisata di Dusun Promasan. Sebagai lokasi yang memiliki potensi pariwisata yang bagus dengan adanya kawasan kebun teh, Gunung Ungaran dan Goa jepang dan kawasan perbukitan dapat di kelola dengan baik dan menjadi objek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
- 5.2.2 Bagi masyarakat Dusun Promasan agar lebih menerima perubahan-perubahn yang terjadi yang di akibatkan oleh para pendaki, dan kegiatan-kegiatan pendaki bisa lebih di dukung dan di bantu karena dari kegiatan pendaki bisa mengembangkan potensis pariwisata di dusun Promasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2012. "Pemaknaan Agama Terhadap Sistem Kepercayaan Masyarakat Bilipu Abbumpungeng Bone Sulawesi Selatan". *Ejournal.Stain sorong*, 4(1): 45-54.
- Abdulaziz Moch Fahmi, et al., (2016) Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Semarang. *Journal of Physical Education, Health and Sport*. 9 (3)
- Abdulsyani. 2009. *Sosiologi: Skema Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurohim, S., Astuti, T. M. P., & Setyowati, D. L. (2018). The Impact of The Existence of Generator of Steam Power Electric Toward in Sukra Sub-District Indramayu. *Journal of Educational Social Studies*, 7(1), 25-29.
- Abubakar, L. (2013). Revitalisasi Hukum Adat sebagai Sumber Hukum dalam Membangun Sistem Hukum Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(2), 319-331.
- Aditya, Y. A. 2013. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Cigugur-Kuningan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Belajar Geografi". *Jurnal Gea*, 13(2): 20–32.
- Agus, M. 2004. *Manfaat Olahraga Renang Bagi Tubuh. Dalam: Kumpulan Diktat Kuliah Kedokteran Olahraga*. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Andriyani, I., & Husnita, L. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 1(2), 95-101.
- Apriansyah, B., Sulaiman, S., & Mukarromah, S.B. 2017. "Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati". *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2): 101-107.
- Arifin. & Syamsul, B. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ariyanto, R.I., & Toknok, B. 2013. "Kearifan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala". *Jurnal Ilmiah Kehutanan*, 2 (2): 89–91.
- Armi, A. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(10).
- Arovah, N.I. 2010 *Diagnosis dan Manajemen Cedera Olahraga*. Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY.
- Astuti, S. N. (2013). Persepsi Dampak Perubahan Administrasi Wilayah Terhadap Sosial Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkal Pinang (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Cahyo, J., Waluyo, M., & Rahayu, S. 2012. "Pengaruh Latihan Lompat Kijang Terhadap Kecepatan Lari", 1(1), *Journal of Sport Sciences and Fitness*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Choy Er Ah, et al., (2010) Sosioekonomi Masyarakat Orang Asli: Kajian Kes di Hutan Simpan Bukit Lagong, Selangor, Malaysia Pengenalan., *Jurnal Melayu* (5) 2010: 295-314 (5), pp. 295-314.
- Donnelly, P. (1982). Social climbing: A case study of the changing class structure of rock climbing and mountaineering in Britain. *Studies in the Sociology of Sport*, edited by AO Dunleavy, AW Miracle, and CR Rees, 13-28.
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- Dwi, N., & Suyanto, B. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Dwinta, A. 2016. "Pengaruh Latihan *Circuit Body-Weigth* Terhadap Penurunan Berat Badan dan Persentase Lemak Tubuh Mahasiswa Batak *The Effect Of Circuit Body-Weight Exercise On Body Weight And Body Fat*". 2 (2): 1-8.
- Eddy. (2009). "Kontinuitas Sejarah dan Pengembangan Kebudayaan Nasional dalam Pembinaan Persatuan dan Kesatuan Bangsa". *Jurnal IPS*. "vol" 17, (32), 1-6.
- Effendi, R. & Malihah, E. 2007. *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek.

- Eki, R. 2014. "Upaya Majalah "Emusikal" Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Tentang Kebudayaan Kaltim Di Kota Samarinda". *eJournal Ilmu Komunikasi*, *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Elizabeth, R. (2006). Restrukturisasi ketenagakerjaan dalam proses modernisasi berdampak perubahan sosial pada masyarakat petani. SOCA (SOCIO-ECONOMIC OF AGRICULTURE AND AGRIBUSINESS).
- Erista, A. A. (2014). Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.
- Faisal, A.R. 2016. "Aktivitas Pendakian Gunung Merbabu Sebagai Olahraga Rekreasi Masyarakat (Studi Fenomenologis tentang Kelompok Masyarakat Pendaki dan Masyarakat Sekitar di Taman Nasional Gunung Merbabu Kabupaten Boyolali)". https://eprints.uns.ac.id/42351/1/A121608016_pendahuluan.pdf Program Pascasarjana Ilmu Keolahragaan. Universitas Sebelas Maret.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.
- Geertz, C. (1992). *Tafsir Kebudayaan (Refleksi Budaya)*. KANISIUS: Yogyakarta.
- Giriwijoyo, Y.S. 2007. *Ilmu Kesehatan Olahraga, Untuk Kesehatan dan Prestasi Olahraga*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI.
- Hakam, A.K. (2007). *Bunga Rampai Pendidikan Nilai*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanani, E.S. (2017). The Study On Value Of Recreational Sports Activity Of Urban Communities. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(2), 96-101, <http://journal.unnes.ac.id>
- Harmoni, A. (2005). Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Iklim. In *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*. Universitas Gunadarma.
- Haryono. 1978. Modul 6. Konsep-Konsep Olahraga. [Online]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197503082005001SUHERMAN_SLAMET/modul_bermain_08/bab_6_teor_i_bermain.pdf [23 Juli 2011].

- Harper, C. L. 1989. *Exploring Social Change*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hidayat Arif & Nanang Indardi, 2015 Survei Perkembangan Olahraga Rereasi Geteball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>. Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Husdarta H.J.S, 2011 *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, R. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Penjas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Irawan, A. A. (2017). Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(1), 46-56.
- Iyakrus., Rahayu, T., Sumaryanto, T., & Rahayu, S. 2012. “Pengembangan Model Latihan Fisik Untuk Atlet Sepak Takraw”. Seminar Nasional Hasil Penelitian Tesis dan Disertasi PPS UNNES.
- Junaedi, A., & Wisnu. H. 2015. “Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan”. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 03(03). Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.
- Koentjaraningrat. 1990. *Desa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. In PT. Rineka Cipta.
- Kotler. 2009. *Pola Hidup Di Dunia*. Jakarta: Perhalindo.
- Kristiyanto,A. 2012. “Penguatan Kebijakan Publik Usaha Pengetasan Kemiskinan Melalui Perkembangan Industri Mikro Olahraga”. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 12(2): 200-211.
- Kumara, A. & Susetyo, Y.F. 2008. “Hubungan Sistem Kepercayaan Dan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Korban Bencana Gempa Bumi”. *Jurnal Psikologi*, 35(2): 116-150.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. 4(4), 443-451.

- Kusmaedi N. 2002. *Olahraga rekreasi dan olahraga tradisional*. Bandung: FPOK UPI.
- Kusumawati, D. (2016). “Dampak Sosial dan Ekonomi Penetapan Kampung Pesindon Sebagai Kampung Wisata Batik Di Kota Pekalongan”. (*Doctoral dissertation*), Universitas Negeri Semarang
- Lestari, P. (2008). Analisis Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin (Studi Kasus di Desa Mendenrejo, Kecamatan Kradenan, Blora). *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(2).
- Liliweri, A., 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- _____, 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia.
- _____, 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutan. R. (Ed.) 2001 *Olahraga dan Etika: Fair Play*. Jakarta: CV. Berdua Satutujuan.
- Maksum, A. 2009. “Konstruksi Nilai melalui Pendidikan Olahraga”. *Cakrawala Pendidikan*, 28(1).
- Maran, R. G. 2007. *Manusia & Kebudayaan Dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martina, S. (2014). Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81-88.
- Melville J. H. & Bronislaw, M. 1997, *The Symbolic Construction of Community*. Routledge: New York.
- Moeljono, D. D. 2006. *Cultured: Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, L. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjin. 2008. “Ekspresi Bahasa Dan Gender: Sebuah Kajian Sosiolinguistik”. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2): 262.

- Mutohir, T. C. 2004. *Olahraga dan pembangunan : Meraih Kembali Kejayaan*. Jakarta: Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mutohir, T. C., & Maksun, A. 2007. "Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan" *Jurnal Jakarta:Indeks*.
- Niko, J. 2013. "Hubungan Kepercayaan Diri, Daya Tahan Terhadap Tingkat Kecemasan Tim Pendaki Gunung Mapala Unimed Dalam Menghadapi Expedisi Rimba Gunung Sumatera Utara Tahun 2013". <http://digilib.unimed.ac.id/9451/>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novriyanti, Burhanuddin M, & Bismark, M,. 2014. "Pola dan Nilai Lokal Etnis dalam Pemanfaatan Satwa Pada Orang Rimba Bukit Duabelas Provinsi Jambi". 11(3). *Journal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*.
- Oktaviyanti, S. S. (2013). Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 201-208.
- Piotr Sztompka, 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka.
- _____, 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihanto, T. (2010). Perubahan Spasial Dan Sosial-Budaya Sebagai Dampak Megaurban Di Daerah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 12(2).
- PUSPAR UGM. 2004. *Wawasan Budaya Untuk Pembangunan: Menoleh Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pilar Politika.
- Ramadhan, A., & Hafsaridewi, R. (2017). Dampak Perubahan Lingkungan Terhadap Perkembangan Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kawasan Segara Anakan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 33-53.
- Rahayu Setya, et al., (2015) Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepak Bola. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/>

jssf. *Jurusan Ilmu Keolahragaan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Rahayu Setya, et al., (2012) Pengaruh Latihan Lompat Kijang Terhadap Kecepatan Lari. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>. *Jurusan Ilmu Keolahragaan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Rahayu Setya, et al., (2012) Pengembangan Model Latihan Fisik Untuk Atlet Sepak Takraw. Program Pascasajana Universitas Negeri Semarang.

Rahayu Tandiyo, et al., (2012) Pengembangan Model Latihan Fisik Untuk Atlet Sepak Takraw. Program Pascasajana Universitas Negeri Semarang.

Rasyono. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Olahraga Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Bangsa". *Jurnal Ilmiah* , ISSN : 2442-3874, 4.

Rismayanthi, C., (2013) Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang CV.

Rokhmah Fatktur & Handoyo P 2015. Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Dan Penarik Perahu Tambang Di Daerah Pagesangan-Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Rubianto A. 2013 Pengaruh Penguasaan Olahraga Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ryan, A. B. 2017. *Manajemen Pendakian Gunung Indonesia..* Bandung: Alfabeta.

Saputra, R, D. Nilai Olahraga Dalam Budaya Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Duabelas Sarolangun Provinsi Jambi." *Journal Of Physical Education And Sport*. JPES 7(2) 2018 p-ISSN 2252-648X e-ISSN 2502-447.

Sartini (2004). "menggali Kearifan Lokal". *Jurnal Filsafat*, 37(2).

Sedyawati, E. 2004. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, D. Z & Giriwijoyo, S. 2013. *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinaga, L.Y. & Rustaman, N.Y., (2015) Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Provinsi Jambi terhadap Perladangan di Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas sebagai Sumber Belajar Biologi Local Wisdom Value of Anak Dalam Tribe Jambi in Agricultural Field as A Learning Source of Biology., pp. 761-766.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Subagyo, (2012) Pengembangan Nilai dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Soegiyanto, 2013 “Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>.
- Soekanto. S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudarmono, M., Rahayu, T., & Rahayu, S. 2013. “Pengembangan Permainan Bavos Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. *Journal Of Physical Education And Sports*, 2(1), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Sudjarwo & Sugiyanto, 1993 *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, et al., (2012) Publikasi Hasil Penelitian Melalui Jurnal Ilmiah Terakreditasi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulaiman, et al., (2014) *Journal of Physical Education and Sports* Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati Abstrak., 6 (2), pp. 101-107.

- Sulaiman, et al., (2014) Meningkatkan, U., Belajar, H. & Takraw, S., *Journal of Physical Education, Sport,.,* 3 (4), pp. 984-988.
- Sulaiman, et al., (2017) Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports* .
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>. Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Sulasman, & Gumelar, S. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumaryanto Totok, et al., (2012) Pengembangan Model Latihan Fisik Untuk Atlet Sepak Takraw. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Suratno, & Rismiati. 2001. *Kelas Sosial dan Status Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surbakti Ernawati Br, (2014) Nilai Budaya Dalam Leksikon Erpangirku Lau Tradisi Suku Karo (Kajian Antropolinguistik). Telangkai Bahasa dan Sastra, Program Studi Linguistik FIB USU, Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Takiddin, (2013) Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi) Sumatera., 1. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tesfaye, H.,Deol. P. N. S. (2016). Analytical Study Of Attitude And Infrastructure Of Physical Education/Sports in Addis Ababa, Ethiopia. *International Journal of Physical Education, Sport and Health*. 3(6), 3334-3337.<http://www.kheljournal.com>
- Utina Ramli, (2012) Studi, P. et al., Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo., 5 (September), pp. 14-20. ISBN; 978-602-18848-0-5. Universitas Negeri Gorontalo.
- Verulitasari, E. 2016. Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Juornal of Art Education*, 5(1): 41-47.
- Wahyuni, W. T. (2016). Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga UAP (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Buntun Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Widowati Atri (2015) Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi, Indonesia.
- Yanti, A. T. D. (2013). Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 147-154.
- Yunus Rasid, (2013) Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Pascasarjana UPI*.
- Wahid, A. 2012. "Korelasi Agama, Filsafah Dan Ilmu". *Jurnal Substantia*, 14(2): 224.

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A, Kampus Pascasarjana Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +62248440516, +62248449017, Faximile +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 3681/UN37.2/EP/2019

tentang
PERGANTIAN PEMBIMBING TESIS
Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

- Menimbang : a. bahwa menyesuaikan bidang kajian ilmu dengan dosen pembimbing;
b. bahwa mahasiswa tersebut meminta pergantian pembimbing dan disetujui oleh Koordinator Prodi Pendidikan Olahraga S2;
c. Demi kelancaran pelaksanaan tugas pembimbingan tesis perlu ditetapkan pembimbing tesis pengganti bagi mahasiswa tersebut dengan diterbitkan Surat Keputusan Pergantian Pembimbing;
- Mengingat : a. Peraturan Rektor Unnes No. 29 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
b. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Unnes 2015-2019.
c. dst.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : I. Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum dibawah ini,

- a. Nama : Dr. Heny Setyawati M.Si
N I P : 196706101992032001
Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat/Golru : Pembina Tk. I - IV/b
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
- b. Nama : Dr. Tommy Soenyoto S.Pd, M.Pd.
N I P : 197703032006041003
Jabatan : Asisten Ahli
Pangkat/Golru : Penata Muda Tk. I - III/b
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**

dalam penulisan TESIS, mahasiswa :
Nama : Imam Pramadanus
N I M : 0602517055
Program Studi : Pendidikan Olahraga S2

- II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program Strata II Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- III. Dengan terbitnya Surat Keputusan Pergantian ini, maka Surat Keputusan Direktur Nomor 11266/UN37.2/EP/2018 tanggal 1 Oktober 2018 dinyatakan tidak berlaku.
- IV. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Dekan FIK
2. Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Pascasarjana UNNES
3. Wakil Direktur Bid. Umum dan Keuangan Pascasarjana UNNES
4. Koordinator Prodi Pendidikan Olahraga S2
5. Kabag. TU Pascasarjana UNNES
6. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/10201/UN37.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. kepala Desa Promasan
Desa Promasan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Imam Pramadanus
NIM : 0602517055
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2018/2019
Judul : DAMPAK OLAHRAGA PENDAKIAN TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA DI DESA PROMASAN
LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Agustus s.d 24 Agustus 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Direktur Pascasarjana
Ketil Direktur Bid. Akademik dan
Mahasiswaan,

Prof. Dr. Ida Zulaecha, M.Hum.,
NIP 197001091994032001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 749 543 677 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-09 14:26:30)

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Baperlitbang



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN**

Jl. SoekarnoHatta No. 133 Kendal (51313) telp/fax (0294) 391225
Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1472R/ Baperlitbang

- I Dasar : Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Pelanggaran Rekomendasi Penelitian.
- II Membaca : Surat Tanda Terima Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kendal Nomor : 070/1126/VIII/2019, tanggal 22 Agustus 2019, atas nama IMAM PRAMADANUS

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal bertindak atas nama Bupati Kendal menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian di Wilayah Kabupaten Kendal yang dilaksanakan oleh:

- 1 Nama : IMAM PRAMADANUS
 - 2 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 - 3 Alamat : Kel. Nikan Jaya Rt. 02 Kec. Lubuk Linggau Timur I Kota Lubuk Linggau Prov. Sumatera Selatan
 - 4 Penanggung jawab : Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
 - 5 Judul Penelitian : Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Promasan Desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal
 - 7 Lokasi : Desa Ngesrebalong Kec. Limbangan Kab. Kendal
- Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada masyarakat, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan Wilayah/ Desa/ Kelurahan setempat.
 - c. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada Bupati Kendal c.q. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal selambat-lambatnya 15 hari kerja.

- III Surat ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 22 Agustus 2019 sampai dengan 20 Nopember 2019

Ditetapkan di Kendal
Padatanggal 22 Agustus 2019
a.n. BUPATI KENDAL

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan
Pengembangan
Ub.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



Tembusan :

1. Bupati Kendal (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
3. Saudara IMAM PRAMADANUS
4. Peringgal

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian BAPERLITBANG



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN**

Jl. Soekarno – Hatta No. 193 Kendal (51313) Telp/Fax (0294) 381225
e-mail : baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

Kendal 22 Agustus 2019

Nomor	: 070 /1472/Baperlitbang	Kepada:
Lampiran	: 1 (satu) lembar	Yth. Kades Ngesrepbalong Kec. Limbangan Kab. Kendal
Perihal	: Pemberitahuan Ijin Penelitian A.n. IMAM PRAMADANUS	

di
TEMPAT

Menunjuk Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 perihal Pelayanan Rekomendasi Penelitian dan surat Bupati Kendal Nomor : 070/1472R/Baperlitbang tanggal 22 Agustus 2019, Perihal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama IMAM PRAMADANUS, dengan Judul “Dampak Olahraga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Dusun Promasan Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”, maka bersama ini kami hadapkan peneliti tersebut untuk mendapatkan bimbingan dan bantuannya guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan. Atas bantuan dan bimbingannya disampaikan terima kasih.

a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan
Pengembangan
Ub.
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



Tembusan :

1. Bupati Kendal (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
3. Camat Limbangan Kab. Kendal,
4. Saudara IMAM PRAMADANUS
5. Peringgal.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kecamatan Limbangan



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN LIMBANGAN
 Jl. Veteran No. 5 Limbangan Telp / Fax (0294) 571011

KodePos 51383

Nomor : 070 / 1537 / Lbgn
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian

Limbangan, 28 Agustus 2019

Kepada Yth :
 Sdr. Kepala Desa Ngesrebalong, Kec.
 Limbangan
 Di -
Ngesrebalong.

Menindak lanjuti surat dari Kepala Baperlitbang Kab.Kendal tanggal 22 Agustus 2019,
 Nomor 070 / 1472 / Baperlitbang, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Sehubungan hal tersebut, bahwa pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan oleh:

Nama : Imam Pramadanus ;
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Unnes Semarang ;
 Alamat : Kel.Nikan Jaya Rt 02,Kec.Lubuk Linggau Timur 1 Kota
 Nomor Telpn : - ;
 Penanggung jawab : Prof.Dr.Ida Zulaeha M.Hum ;
 Judul penelitian : Dampak Olah Raga Pendakian Terhadap Perubahan Sosial Budaya
 Masyarakat Dusun Promasan ;
 Lokasi : Desa Ngesrebalong Kec.Limbangan , Kab.Kendal ;

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- 1.Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah ;
- 2.Sebelum pelaksanaan penelitian di Kecamatan Limbangan, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat ;
- 3.Setelah penelitian selesai agar menyampaikan hasil kepada Camat Limbangan Cq. Kasi PM selambat-lambatnya 15 hari kerja .

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal pembuatan ini sampai dengan selesai .

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan bantuannya disampaikan banyak-banyak terima kasih .



WIDODO, S.Sos.

Pembina Tk I.

NIP : 196310091985031008.

Tembusan – Disampaikan kepada Yth :

- 1.Bupati Kendal ;
- 2.Ka.Baperlitbang Kab.Kendal ;
- 3.Sdr.Imam Pramadanus Mahasiswa Pascasarjana Unnes Semarang .
- 4.Pertinggal .

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Kepala Desa Ngesrepanjang



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN LIMBANGAN
NGESREPBALONG**

Jl. Kyai Ragil No. 125 Ngesrepanjang Kode Pos 51383

Ngesrepanjang, 30 Agustus 2019

Nomor : 070/ /VIII/Ngbl
 Lampiran : -
 Kepada Yth;
 Perihal : Pemberitahuan ijin penelitian di Kampung Promasan
 Pemangku Wilayah di Kampung Promasan
 Dusun Gunungsari, Desa Ngesrepanjang.

Menindak lanjuti surat dari Camat Limbangan nomor 070/537/Lbgn tanggal 28 Agustus 2019 tentang pemberitahuan ijin penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami pemerintah Desa Ngesrepanjang memberikan ijin kepada;

Nama : Imam Pramadanus
 Status : Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Semarang
 Judul Penelitian : Dampak Olahraga Pendakian terhadap perubahan sosial budaya Masyarakat Kampung Promasan, Dusun Gunungsari.

Ketentuan Pemberian ijin :

1. Bahwa dalam melaksanakan kegiatan harus mentaati peraturan dan ketentuan – ketentuan yang berlaku.
2. Bahwa dalam melaksanakan kegiatan mengutamakan norma kesopanan dan menghargai adat istiadat setempat.
3. Setelah melakukan kegiatan menyampaikan laporan kegiatan kepada pemerintah Desa.
4. Bahwa dalam menyusun pelaporan dilarang menguraikan hal-hal yang bersinggungan dengan sara, bersinggungan dengan kegiatan yang dianggap tabu, atau melanggar norma sosial dan norma adat istiadat atau dilarang menyampaikan data dari sumber informasi maupun berita yang tidak jelas sumbernya sehingga berdampak negatif.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Ketua RT

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

1. Bagaimana Sejarah Dusun Promasan?
2. Berapa jumlah penduduk di Dusun Promasan?
3. Bagaimana rutinitas setiap hari masyarakat Dusun Promasan?
4. Berapa jumlah pendaki ke Dusun Promasan?
5. Bagaimana perasaan bapak Dusun Promasan banyak di datangi pendaki?
6. Apasaja kegiatan pendaki di Dusun Promasan?
7. Apa dampak positif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
8. Apa dampak negatif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
9. Bagaimana interaksi masyarakat Dusun Promasan terhadap pendaki?
10. Apakah ada adat istiadat di Dusun Promasan?
11. Apakah adat tersebut berkurang karena adanya pendaki?
12. Adakah perubahan gaya hidup masyarakat Dusun Promasan dari segi peralatan masak dan teknologi?
13. Apa saja kegiatan yang melibatkan pendaki?
14. Apakah pernah terjadi kehilangan ketika adanya pendaki
15. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi di Dusun Promasan?
16. Adakah keluhan-keluhan bapak terhadap pendaki?
17. Apa harapan bapak terhadap Dusun Promasan?

Pedoman Wawancara Untuk Wakil Ketua RT

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

1. Bagaimana Sejarah Dusun Promasan?
2. Berapa jumlah penduduk di Dusun Promasan?
3. Bagaimana rutinitas setiap hari masyarakat Dusun Promasan?
4. Berapa jumlah pendaki ke Dusun Promasan?
5. Bagaimana perasaan bapak Dusun Promasan banyak di datangi pendaki?
6. Apasaja kegiatan pendaki di Dusun Promasan?
7. Apa dampak positif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
8. Apa dampak negatif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
9. Bagaimana interaksi masyarakat Dusun Promasan terhadap pendaki?
10. Apakah ada adat istiadat di Dusun Promasan?
11. Apakah adat tersebut berkurang karena adanya pendaki?
12. Adakah perubahan gaya hidup masyarakat Dusun Promasan dari segi peralatan masak dan teknologi?
13. Apa saja kegiatan yang melibatkan pendaki?
14. Apakah pernah terjadi kehilangan ketika adanya pendaki?
15. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi di Dusun Promasan?
16. Adakah keluhan-keluhan bapak terhadap pendaki?
17. Apa harapan bapak terhadap Dusun Promasan?

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

1. Bagaimana Sejarah Dusun Promasan?
2. Bagaimana rutinitas setiap hari masyarakat Dusun Promasan?
3. Bagaimana perasaan bapak Dusun Promasan banyak di datangi pendaki?
4. Apasaja kegiatan pendaki di Dusun Promasan?
5. Apa dampak positif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
6. Apa dampak negatif dari keberadaan pendaki bagi Dusun Promasan?
7. Bagaimana interaksi masyarakat Dusun Promasan terhadap pendaki?
8. Apakah ada adat istiadat di Dusun Promasan?
9. Apakah adat tersebut berkurang karena adanya pendaki?
10. Apa saja kegiatan yang melibatkan pendaki?
11. Apakah pernah terjadi kehilangan ketika adanya pendaki?
12. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi di Dusun Promasan?
13. Adakah perubahan gaya hidup masyarakat Dusun Promasan dari segi peralatan masak dan teknologi?
14. Apakah bapak merasa terganggu dengan keberadaan pendaki?
15. Adakah keluhan-keluhan bapak terhadap pendaki?
16. Apa harapan bapak terhadap Dusun Promasan?

Pedoman Wawancara Untuk Pedagang

Nama Lengkap :

Usia :

Pendidikan :

1. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah adanya pendaki?
2. Apakah bapak/ibu merasa kehilangan karena adanya pendaki?
3. bagaimana ibu mendapatkan bahan-bahan untuk di jual?
4. Adakah perubahan gaya hidup masyarakat Dusun Promasan dari segi peralatan masak dan teknologi?
5. Adakah keluhan-keluhan bapak terhadap pendaki?
6. Apa harapan bapak terhadap Dusun Promasan?

Pedoman Wawancara Untuk Pedaki

Nama Lengkap :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

1. Bagaimana anda tau Dusun Promasan?
2. Seberapa sering anda ke Dusun Promasan?
3. Bagaimana menurut anda tentang Dusun Promasan dan masyarakatnya?
4. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di Dusun Promasan?
5. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi di Dusun Promasan?
6. Adakah keluhan-keluhan bapak di Dusun Promasan?
7. Apa harapan bapak terhadap Dusun Promasan?

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Widodo, S.Sos
Usia : 45 Tahun
Instansi : Kecamatan Limbangan
Jabatan : Camat Limbangan

2. Nama : Wijanarko
Usia : 46
Instansi : Kecamatan Limbangan
Jabatan : Kasi Pemberdayaan Masyarakat

3. Nama : Riyono
Usia : 43 Tahun
Instansi : Kantor Kepala Desa
Jabatan : Kepala Desa

4. Nama : Mahrur
Usia : 46 Tahun
Instansi : Kantor Kepala Desa Ngesrebalong
Jabatan : Kaur Umum

- Masyarakat**
5. Nama : Rahmad
Usia : 47 Tahun
Pendidikan : SMA
Jabatan : Ketua RT 07 Dusun Promasan

6. Nama : Iskandar
Usia : 46 Tahun
Pendidikan : SMP
Jabatan : Wakil Ketua RT 07 Dusun Promasan

7. Nama : Kirun
Usia : 45 Tahun
Pendidikan : SMP

8. Nama : Imam Darsono
Usia : 39 Tahun
Pendidikan : SMA
9. Nama : Tolip
Usia :39 Tahun
Pendidikan : SMP
10. Nama : Sumiyati
Usia : 38 Tahun
Pendidikan : SMP
11. Nama : Muhidin
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : SMP
12. Nama : Jafri
Usia : 34 Tahun
Pendidikan :SMP
13. Nama :Joko Purwanto
Usia : 33 Tahun
Pendidikan : SMP
14. Nama : Asep
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : SMP
- Pendaki**
15. Nama : Miko
Usia :25 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa
16. Nama : Danar
Usia :27 Tahun
Pendidikan : S1
17. Nama : Fauzan
Usia : 23 Tahun

Pendidikan : Mahasiswa

18. Nama : Sohibin
Usia : 32 Tahun
Pendidikan : SMA

19. Nama : Asror
Usia : 22 tahun
Pendidikan : Mahasiswa

20. Nama : Alif
Usia : 24 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa

21. Nama : Astamar
Usia : 22 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa

Lampiran 8 Data Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pendaki



Wawancara dengan Pendaki



Wawancara dengan pendaki



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan masyarakat



Wawancara dengan pendaki



Wawancara dengan wakil ketua RT 07 Dusun Promasan



Wawancara dengan masyarakat

**Wawancara
Kecamatan
Limbangan**



dengan



Wawancara dengan Kecamatan Limbangan



Wawancara dengan Kepala Desa Ngesrepbalong